

**SISTEM PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER DISIPLIN UNTUK
SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



**Oleh:
Zul Fahmi Mz
13601241068**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**SISTEM PEMBELAJARAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO**

Oleh:

Zul Fahmi Mz
NIM 13601241068

ABSTRAK

Pendidikan karakter pada siswa sangat penting untuk diterapkan dalam sekolah, akan tetapi masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran karakter disiplin pada siswa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pelatih dan siswa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Objek penelitian ini adalah penjelasan pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo terhadap sistem pembelajaran karakter disiplin. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa sistem pembelajaran nilai karakter disiplin pada siswa pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, sudah menjalankan pembelajaran nilai karakter disiplin yang dimulai dari kegiatan sebelum latihan, pendahuluan latihan, kegiatan inti dalam latihan, dan penutup latihan dengan optimal.

Kata Kunci: Sistem, Pembelajaran, dan Karakter Disiplin

SURAT PERNYATAAN

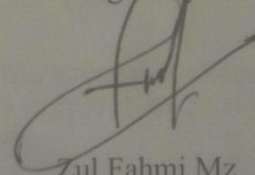
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zul Fahmi Mz
NIM : 13601241068
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
Judul TAS : Sistem Pembelajaran Nilai Karakter Disiplin untuk
Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di
SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Yang menyatakan,



Zul Fahmi Mz
NIM. 13601241068

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SISTEM PEMBELAJARAN KARAKTER DISIPLIN UNTUK SISWA
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI di SMK
MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO**

Disusun Oleh:

Zul Fahmi Mz
Nim 13601241068

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Mengetahui,
Ketua Progran Studi



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbingan



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**SISTEM PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER DISIPLIN UNTUK
SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO**

Disusun Oleh:

Zul Fahmi Mz
NIM 13601241068

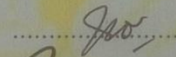
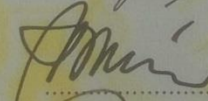
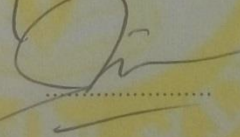
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 6 April 2018

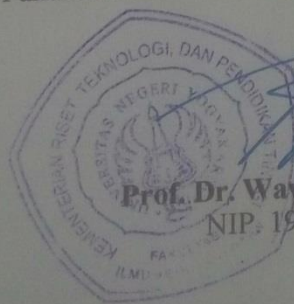
TIM PENGUJI

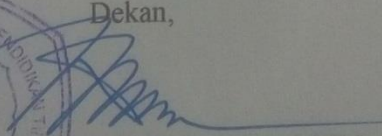
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing	
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekretaris		4/2018
Dr. Ali Satia Graha, M.Kes. Penguji		4/2018

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707198812 1 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- Ayahku Maizir Sutan Marajo dan Ibuku Azizah tercinta yang selalu menyayangiku, menyemangati dan selalu mendoakan yang terbaik untukku.
- Adeku Aidil Putra Mz dan Nidia Rizki Mz yang telah memberikan dukungan dan mendoakan setiap langkahku.
- Teman-teman kontrakan yang slalu mendukungku.
- Teman-teman PJKR B 2013, telah senantiasa membantu dalam segala hal dan memberikan kenang-kenangan indah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karuniq-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “sistem pembelajaran karakter disiplin untuk siswa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian beserta dosen dan staff karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Drs. Sudardiyono, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penulis menempuh kuliah di FIK UNY.

5. Kepala Sekolah, guru dan Staf SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua teman-teman mahasiswa khususnya PJKR B 2013 yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah di FIK UNY.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis,

Zul Fahmi Mz
NIM 13601241068

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	
1. Sistem Pembelajaran	10
2. Pendidikan Karakter	11
3. Ekstrakurikuler	18
4. Pencak Silat	21
5. Tapak Suci.....	24
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	38
3. Keabsahan Data	38
4. Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu Pelaksanaan Penelitian	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	52

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Penelitian	57
D. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Lambang Tapak Suci.....	26
Gambar 2.Kerangka Berfikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Kartu Bimbingan TAS.....	64
Lampiran 2.Surat Pengantar Validasi.....	65
Lampiran 3.Permohonan Izin Observasi.....	66
Lampiran 4.Permohonan Izin Penelitian	67
Lampiran 5.Surat Keterangan Sudah melakukan Penelitian	68
Lampiran 6.Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian..	70
Lampiran 7. Catatan Lapangan	71
Lampiran 8. Lembaran Observasi	72
Lampiran 9. Lembaran Dukumentasi.....	105
Lampiran 10. Reduksi Data	106
Lampiran 11. Foto-Foto	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan program yang sudah dicanangkan sejak dahulu di era kepemimpinan presiden pertama Indonesia yang ahkhir-akhir ini kembali diperbincangkan yaitu agenda nawacita yang di usung oleh presiden saat ini. Nawacita adalah konsep besar untuk memajukan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian (Joko Widodo, 2014: 4). Salah satu agenda dalam Nawacita yang paling banyak dibahas bahkan diperdebatkan oleh publik adalah poin nomer 8 yakni revolusi karakter bangsa atau lazim disebut revolusi mental. Joko Widodo (2015:1) mengatakan:

Revolusi mental merupakan suatu gerakan seluruh masyarakat (pemerintah dan rakyat) dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh Bangsa dan Negara untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi.

Hal ini disebabkan oleh maraknya perilaku negatif yang dilakukan masyarakat dan para pelajar yang di nilai oleh berbagai kalangan sebagai penurunan moral. Indonesia yang notabnya dianggap oleh bangsa lain sebagai bangsa yang sopan santun dan ramah, nyatanya sekarang ini malah tanpa kita sadari sedang mengalami degradasi moral yang cukup memprihatinkan. Perilaku tidak disiplin dan banyaknya kasus korupsi yang terjadi dimana-mana merupakan indikator terjadinya degradasi moral bangsa tersebut. Dengan berkembangnya budaya tersebut, banyak bermunculan para koruptor dan para pelajaran yang

tidak bermoral, sehingga bermunculan sifat-sifat jelek seperti serakah, tidak jujur, tidak disiplin, khianat, nepotisme dan kolusi, hal ini tentunya memicu matinya budi pekerti manusia sehingga mereka bersikap tidak jujur, individual, melanggar amanah, maraknya minuman keras, narkoba, dan seks bebas yang menjadi kebiasaan bangsa ini. Dengan demikian, memang sudah sepatutnya Pendidikan karakter mendapat perhatian yang serius dari masyarakat dan pemerintah.

Rencana Menteri Pendidikan Nasional periode 2010-2015 mengusung Pendidikan budaya dan karakter sebagai suatu keniscayaan bagi kesatuan dan persatuan bangsa (Mulyana; 2014:1). Dunia Pendidikan, sekolah-sekolah harus lebih intens melaksanakan program Pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam semua matapelajaran tidak hanya pada pelajaran agama saja, akan lebih efektif terutama untuk nilai-nilai karakter tertentu, misalnya karakter jujur saat mendapatkan amanat dan karakter disiplin dalam pelajaran olahraga.

Namun perlu diketahui juga bahwa Pendidikan karakter memiliki wahana yang luas dalam mengembangkan. Tidak selalu melalui pelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler saja, melainkan bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dijelaskan dalam PERPRES No 87 tahun 2017 pasal 6, ayat 1 bahwa penyelenggaraan PPK pada satuan jalur Pendidikan formal sebagaimana di maksud dalam pasal 4 huruf a angka

1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan yaitu, a) Intrakurikuler, b) Kokurikuler, dan, c) Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pada pendidikan sekolah telah banyak memberikan manfaat baik dalam pendidikan, kegiatan utama dalam ekstrakurikuler ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, diruang kelas maupun luar ruangan kelas, hal ini dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan diluar tatap muka atau jam sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Yusuf dan Sugandhi dalam Asep (2017: 55) Salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini berarti ekstrakurikuler berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler pencak silat.

Pencak silat adalah olahraga beladiri yang memerlukan banyak konsentrasi, pencak silat telah menjadi salah satu pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa, di Indonesia sendiri banyak sekali aliran-aliran dalam pencak silat, dengan banyak aliran ini menunjukkan banyaknya nilai-nilai kebudayaan didalamnya. Hal ini didukung oleh pendapat Hilman Indrapura dalam Natassia, dkk (2015:4) Selain fisik dalam latihan pencak silat, akan terbentuk beberapa nilai positif tentang kepribadian. Nilai kepribadian tersebut adalah disiplin dan mengormati pemimpin atau orang yang lebih tua, semangat belajar tinggi,

ketenangan jiwa dan ada beberapa klub atau perguruan pencak silat yang mengarahkan kepada nilai keagamaan dan religi.

Kegiatan ekstrakurikuler pada olahraga pencak silat, merupakan salah satu wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter Karena bersumber pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan pencak silat dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, serta merupakan “*character and building*” (Mulyana,2014: 95). Idealnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat memiliki karakter yang baik khususnya dalam nilai karakter disiplin seperti yang disampaikan oleh Rokhis dalam penelitiannya (2015: 4) Terdapat pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kedisiplinan siswa di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Pembentukan, pembinaan, dan pengembangan watak seseorang menjadi pesilat sejati yang handal dan bermoral, dilakukan di perguruan atau organisasi pencak silat melalui proses pengajaran dan pelatihan secara edukatif (Mulyana, 2014: 99). Salah satu perguruan yang sudah menjalankan proses pengajaran dan pelatihan karakter yaitu perguruan tapak suci putera Muhammadiyah. Hal ini didukung oleh pendapat Iba Alman (1995: 1) perguruan tapak suci sebagai lembaga perguruan pencak silat seni beladiri Indonesia yang memiliki ketentuan organisasi. Hal ini bisa dilihat dari tata cara upacara tradisi tapak suci, makna lambang, ikrar

peserta didik hingga motto perguruan. Motto perguruan yang berbunyi “Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, Tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi Lemah”. Hal ini menyimpan kekuatan supranatural dalam diri pesilat Tapak Suci. Ajaran tapak suci seperti ini membuat perguruan silat modern ini mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman dalam dunia persilatan yang memperhatikan aspek mental spiritual, namun tetap memperhatikan kekuatan fisik, keterampilan teknik dan taktik dalam bertarung. Pola ini yang ditekankan dalam pembinaan dan melatih atlet yang meliputi aspek fisik, teknik, taktik dan karakter.

Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler khususnya pencak silat tapak suci memiliki penerapan pendidikan karakter yang maksimal, sesuai yang tertuang dalam tujuan pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyono (2014: 188) Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dan fungsi salah satunya dengan melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Sehingga perlu ada kesadaran untuk melakukan penerapan pada sekolah yang memiliki ekstrakurikuler pencak silat, oleh karenanya pencak silat menjadi salah satu olahraga yang dapat mengoptimalkan sistem pembelajaran nilai karakter disiplin yang baik di ekstrakurikuler pencak silat. Hal inilah kemudian menjadi dasar bahwa perlu adanya perhatian pada proses pembelajaran karakter yang ada di sekolah. Salah satu sekolah yang telah

menerapkan sistem pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat adalah SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Berdasarkan observasi dan wawancara (studi pendahuluan) yang dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo belum secara optimal menerapkan karakter Jujur dengan baik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bahwa secara umum siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo masih banyak yang tidak jujur di dalam kelas seperti mengerjakan tugas rumah/PR di sekolah, mencontek saat ujian berlangsung, dan ada beberapa siswa yang tidak amanat ketika dipercayai orang tua untuk membayarkan SPP kepada sekolah, akan tetapi siswa tersebut tidak membayarkannya. Hal ini membuktikan bahwa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo belum memiliki karakter Jujur dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo pada tanggal 14 November 2017 didapat sebagai berikut : (1) Masih ada siswa yang belum memperlihatkan nilai karakter disiplin dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah. (2) Siswa yang datang ke sekolah masih banyak yang terlambat, padahal peraturan sekolah mengatakan bahwa jam 7 gerbang sudah ditutup. (3) Siswa yang membolos sekolah tanpa memberikan alasan apapun. (4) Beberapa siswa tidak mengikuti peraturan sekolah, seperti siswa laki-laki harus

memasukan bajunya ketika berada di area sekolah, namun siswa tersebut tetap mengeluarkan bajunya sampai selesai sekolah. Hal ini membuktikan bahwa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo belum memiliki nilai karakter disiplin yang baik.

Atas dasar kenyataan dan masalah yang berada di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses sistem pembelajaran nilai karakter disiplin di ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di Wonosobo, oleh sebab itu peneliti mengangkat tema dengan “Sistem Pembelajaran Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dan pengamatan dari peneliti, muncul masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo belum sepenuhnya memperlihatkan karakter penanaman nilai kejujuran.
2. Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo belum sepenuhnya memperlihatkan karakter penanaman nilai disiplin.
3. Belum diketahuinya sistem pembelajaran nilai karakter disiplin pada ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi, identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini pada karakter penanaman nilai disiplin untuk siswa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana Sistem Pembelajaran Nilai Karakter Disiplin untuk Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran nilai karakter disiplin untuk siswa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Memberikan gambaran dengan jelas mengenai sistem pembelajaran pencak silat tapak suci, yang merupakan budaya lokal yang berpotensi dan dapat digali sebagai suatu alat atau cara pembentukan karakter disiplin bagi siswa. Penelitian ini dapat

memberi pemahaman kepada pendidik bahwa Pendidikan karakter memiliki banyak cara, tidak hanya dalam kegiatan kurikuler saja tetapi juga termasuk dengan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

- a. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar termotivasi untuk membentuk nilai karakter disiplin yang lebih baik serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi para pelatih untuk menciptakan situasi dalam pembentukan karakter siswa saat kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran pencak silat tapak suci.
- c. Penulis berharap sekolah menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran dengan berbagai metode dan kegiatan selanjutnya terutama pendidikan karakter.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Sistem Pembelajaran

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan (Ihsan, 2005: 107). Suatu Sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. M Zahara Idris dalam Ihsan (2005: 108) mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsure-unsurr sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*product*).

Pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya (Schunk, 2012: 5). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaanya. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling

berhubungan satu dengan yang lain. Prinsip-prinsip pembelajaran itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan satu sama lain (Salabi, 2016: 32). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa (Rusman,2014: 1).

Berdasarkan teori, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama dalam pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan sistem pembelajaran nilai karakter dalam pencak silat tapak suci, karena dengan sistem pembelajaran karakter disiplin akan mencapai tujuan dimana siswa memahami pentingnya pendidikan karakter.

2. Pendidikan Karakter

a. Cara dan Metode Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter merupakan tindakan berdasarkan nilai-nilai untuk membentuk perilaku dan emosional yang melekat pada diri seseorang dan sulit dihilangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal (2011:27) Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan, diperkuat oleh pendapat Samini dalam Rubianto (2013: 167) karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dan sulit dihilangkan.

Cara dan metode pembentukan karakter data disampaikan melalui semua bidang studi, tidak terkecuali ekstrakurikuler, dalam hal ini pencak silat tapak suci. Menurut Nur Isna (2011: 23) adapun metode penyampaian pendidikan karakter antara lain dengan metode sebagai berikut:

1) Metode *Lesson Study*

Metode *Lesson Study* adalah metode yang bisa membimbing para guru untuk memfokuskan diskusi-diskusi pada perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas. Metode ini, guru terjun langsung melakukan pengamatan di ruang kelas, para guru bisa mengembangkan dari belajar efektif, menjadikan peserta didik memahami apa yang dia pelajari.

2) Metode *Live In*

Metode *Live In* ini adalah metode yang diterapkan pada diri peserta didik. Artinya, untuk membentuk karakter siswa maka harus dihadapkan pada kondisi yang nyata. Siswa akan lebih mudah mencerna dan menerapkan jika apa yang diajarkan pernah bersentuhan langsung pada diri mereka. Kehidupan social merupakan laboratorium terbesar di dunia yang dapat membentuk sikap secara alamiah.

b. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan ini, karakter sebuah cerminan dan individu dan ciri bangsa ini. Pendidikan karakter sekarang bukan hal hangat yang sedang dibicarakan dikalangan publik khususnya dunia pendidikan, namun penanaman karakter pada anak menjadi sorotan penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, didalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai, hal ini berdasarkan pendapat Sujana (2014: 133-142) 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional ada 18, adapun nilai dalam Pendidikan karakter yaitu:

1) Religius

Merupakan sikap patuh terhadap perintah agama.

2) Jujur

Perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya.

3) Toleransi

Sikap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan ulet dalam bekerja.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan untuk saling berkomunikasi dan silaturahmi.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan mencintai perdamaian.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Berdasarkan teori, maka sistem adalah perpaduan dari berbagai prosedur-prosedur demi mencapai tujuan. Hal ini berkaitan dengan

sistem pembelajaran karakter pencak silat tapak suci, karena dengan sistem pembelajaran karakter akan mencapai tujuan, siswa memahami pentingnya penerapan pendidikan karakter. Salah satu indikator dalam Pendidikan karakter yang ingin diteliti oleh peneliti adalah karakter disiplin.

c. Karakter Disiplin

Nilai-nilai Pendidikan karakter di sekolah pada umumnya berpedoman pada 18 Indikator nilai karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, namun yang akan dibahas penulis yaitu nilai karakter disiplin.

Disiplin berasal dari Bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar, selanjutnya muncul kata *disiplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan (Ngainun; 2012: 142). Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku (Evawati, 2016: 69). Menurut Jamal (2011: 37) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Siswanto dalam Carnila dkk (2014: 2-3) menuliskan dalam jurnalnya bahwa suatu sikap menghormati, taat, patuh, terhadap aturan-aturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang diberikan kepadanya. Berdasarkan teori di atas maka secara istilah

disiplin diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sytem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Moenir (2010: 96) indikator-indikator mengenai disiplin belajar yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan di sekolah tepat waktu
 - b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Nilai-nilai karakter disiplin dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Perpres no 87 tahun 2017 pasal 6 ayat 1 bahwa penyelenggaraan PPK pada satuan jalur Pendidikan formal sebagaimana di maksud dalam pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: (a) Intrakurikuler, (b) Kokurikuler, dan (c) Ekstrakurikuler. Maka dari itu proses pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah, untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian siswa. Hal ini diperkuat oleh Perpres no 87 pasal 1 ayat 9 tahun 2017, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Sebuah kegiatan sekolah harus memiliki manajemen yang mengatur tentang kegiatan-kegiatan yang berada dalam lingkungan sekolah seperti kegiatan intra sekolah dan ekstra sekolah (M.Daryanto; 2011: 68). Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyono (2014: 187) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik. Visi kegiatan

ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal (Jamal, 2011: 63).

Berdasarkan teori tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler ditujukan supaya siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri.

b. Tujuan dan Fungsi Ektrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mulyono (2014: 188) Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dan fungsi untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi kreatif dan karya yang tinggi.

- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungannya dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi proaktif terhadap permasalahan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan teori tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan potensi, membimbing, dan melatih nilai-nilai karakter seperti karakter disiplin pada siswa.

c. Jenis Jenis Ekstrakurikuler

Setiap sekolah maupun madrasah biasa terdapat sederet daftar kegiatan tambahan di luar jam belajar formal atau yang sering disebut dengan ekstrakurikuler sebagai wadah penyaluran bakat dan pendalaman bakat siswa. Menurut Mulyono (2014: 190-197) macam- macam ekstrakurikuler yaitu:

1. Ektrakurikuler olahraga yang berkaitan dengan fisik yaitu:
(a) Sepak bola, (b) Bola basket, (b) Bola voli, (c) Futsal, (d) Tenis meja, (e) Renang, dan (f) Bulu tangkis.
2. Mancam-macam ektrakurikuler seni beladiri yaitu: (a) Karate, (b) Pencak silat, (c) Tae kwon do, (d) Gulat, (e) Wushu, (f) Tinju, dan (g) Kempo.
3. Macam-macam ektrakurikuler seni music yaitu: (a) Paduan suara, (b) Dumband, dan (c) Qosidah.
4. Ektrakurikuler seni media yaitu: (a) Jurnalistik, (b) Majalah dinding, dan (c) Fotografi
5. Ektrakurikuler lainnya yaitu: (a) Pramuka, (b) PMR, (c) Pecinta alam, (d) Paskibra.

Banyaknya ektrakurikuler yang ada, peneliti memilih ektrakurikuler pencak silat, sebagai salah satu wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyana (2014:7) olahraga pencak silat sebagai bagian dari program pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

4. Pencak Silat

Pencak silat adalah budaya yang asli yang berasal dari Indonesia. Tidak ada yang tahu kapan, dimana, dan bagaimana pertama kali proses tersebut berlangsung karena informasi yang tersedia sangat

terbatas. Namun demikian menurut catatan sejarah, pencak silat berkembang di kawasan Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Erwin S (2015 : 13) pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat merupakan salah satu hasil masyarakat Indonesia dan termasuk budaya masyarakat rumpun melayu. Masyarakat rumpun melayu pada dasarnya adalah masyarakat agraris dan masyarakat paguyuban, maka budaya yang melandasi ataupun yang di hasilkan adalah budaya paguyuban (Mulyana, 2014 : 85).

Perkembangan pencak silat dapat melalui perguruan-perguruan pencak silat, instansi-instansi pemerintah maupun swasta, dan sekolah-sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyana (2014:7) salah satu bentuk melestarikan budaya bangsa adalah melalui pembelajaran pencak silat di sekolah dan di luar sekolah. Pencak silat sebagai bagian dari program pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karna bersumber pada budaya bangsa Indonesia. Pada masa kini pencak silat terus di kembangkan dan di lestarikan sebagai sarana untuk pendidikan karna diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana tercantum dalam falsafah pencak silat, yaitu falsafah budi pekerti luhur (Mulyana, 2014:7).

Pencak silat tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri saja melainkan memasukan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mulyana (2014:100) Nilai-nilai pendidikan karakter memasukan 5 pilar yang menjadi dasar dalam pembelajaran karakter yaitu takwa, tanggap, tanggung, tanggon, dan trengginas. Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta. Tanggap artinya memiliki kepekaan, kepercayaan, kecerdasan, dan kecerdikan dalam mengantisipasi serta memahami situasi yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Tangguh berarti banyak inisiatif dan kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengantisipasi permasalahan. Tanggon berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat. Trengginas berarti cerdas, aktif, dan kreatif, serta inisiatif mencari peluang-peluang untuk mengungguli lawan.

Pencak silat di Indonesia memiliki banyak perguruan-perguruan, hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyana (2015:23) Perguruan anggota IPSI di kategorikan menjadi dua golongan, yakni perguruan yang berkeanggotaan umum dan khusus. Keanggotaan khusus IPSI adalah keanggotaan yang dimiliki secara otomatis oleh 10 (sepuluh) perguruan pencak silat historis, meliputi: (a) Persaudaraan Setia Hati (PSH) , (b) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) , (c) Perisai Diri (PD) , (d) Perisai Putih (PP), (e) Tapak Suci (TS), (f) Phasadja Mataram, (g) Persatuan Pencak Silat Indonesia (PERPI Harimurti) , (h) Persatuan

Pencak Silat Seluruh Indonesia (PPSI) , (i) Putra Betawi, dan (j) Nusantara.

Banyaknya aliran pencak silat, peneliti memilih untuk meneliti perguruan tapak suci. Pemilihan perguruan tapak suci dikarenakan tapak suci adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang mengajarkan karakter kepada peserta didiknya. Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al- Qur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni bela diri (Barie Irsyad,1991: 13).

5. Tapak Suci

a. Sejarah Tapak Suci

Ilmu beladiri pencak silat telah lama dikenal oleh bangsa Indonesia, salah satu perguruan yang telah lama berdiri yaitu tapak suci, dan keilmuan tapak suci memiliki landasan utama yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rosul. Hal ini diperkuat oleh pendapat Iba Alman (1995: 10) kelahiran perguruan tapak suci dikumandangkan dimasyarakat melalui pertemuan terbuka yang di hadiri oleh tokoh-tokoh persilatan dan umum pada tanggal 31 Juli 1963 jam 20.00 bertempat di gedung pesantren 'Aisyiah Kauman Yogyakarta. Keilmuan Tapak Suci sudah jelas adanya, yaitu tidak akan lepas dari sifat manusia sebagai kalifatullah di bumi, serta yang tidak pernah lepas dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Jadi

keilmuan tapak suci tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul sebagai landasan utamanya (Barie Irsyad, 1991: 7).

Tapak Suci juga memiliki Moto yaitu dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah (Barie Irsyad, 1991: 23). Disamping itu perguruan tapak suci juga memiliki ikrar anggota tapak suci Putera Muhammadiyah, menurut Barie Irsyad (1991: 23) Ikrar Anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah yaitu:

1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata,
2. Mengabdikan kepada Allah berbakti kepada bangsa dan Negara serta membela keadilan dan kebenaran,
3. Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela,
4. Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan,
5. Patuh dan taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni bela diri (Barie Irsyad, 1991: 13). Hal ini didukung oleh pendapat Iba Alman (1995: 1) perguruan tapak suci sebagai lembaga perguruan pencak

silat seni beladiri Indonesia yang memiliki ketentuan organisasi. Maka tapak suci adalah salah satu ortom yang berada di lingkungan Muhammadiyah.

b. Lambang dan Jurus Tapak Suci

Tapak suci memiliki lambang perguruan dimana setiap bentuknya memiliki makna tersendiri.



Gambar 1. Lambang Tapak Suci

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Bentuk bulat | : Bertekad bulat |
| 2. Berdasar Biru | : Keagungan |
| 3. Bertepi Hitam | : Kekal dan abadi melambangkan sifat Allah SWT |
| 4. Bunga Mawar | : Keharuman |
| 5. Warna Merah | : Keberanian |
| 6. Daun Kelompak Hijau | : Kesempurnaan |
| 7. Bunga Melati Putih | : Kesucian |
| 8. Jumlah Sebelas | : Rukun Islam dan Rukun Iman |
| 9. Tangan Kanan Putih | : Keutamaan |

- 10. Terbuka : Kejujuran
- 11. Berjari Rapat : Keeratan
- 12. Ibu Jari Tertekuk : Kerendahan Hati
- 13. Sinar Matahari Kuning : Putera Muhammadiyah (Barie Irsyad, 1991: 22).

Dari keseluruhan lambang tersimpul dengan nama Tapak Suci yang mengandung arti: Bertekad bulat mengagungkan asma Allah Subhanahuwata'ala, kekal, dan abadi. Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan semupurna. Dengan kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman. Mengutamakan keeratan dan kejujuran dengan rendah hati (Barie Irsyad, 1991: 23).

Perguruan tapak suci mempermudah komunikasi pembinaan dan penulisan tata gerak di ambil nama dan istilah sesuai dengan sifat dan gerak masing-masing binatang dan keadaan alam sebagai nama istilah dan jurus (Iba Alman,1995: 11). Jurus tapak suci dinamai dengan nama nama hewan dan tumbuhan yang berada di Indonesia, hal ini diperkuat dengan pendapat Barie Irsyad (1991: 32) Jurus tapak suci terbagi ke dalam delapan kelompok jurus yang masing-masing diberi nama dengan nama flora dan fauna. Jurus-jurus tersebut di buat agar memudahkan pesilat dalam menghapal jurus-jurus tapak suci. Nama-nama Delapan kelompok jurus tapak suci yaitu: (a) Mawar, (b) Katak, (c) Naga, (d) Ikan terbang, (e) Merpati, (f) Lembu, (g) Raja wali, (h) Harimau (Barie Irsyad ,1991: 32).

c. Materi dan Metode Latihan Tapak Suci

Pembelajaran pencak silat tapak suci memiliki materi dan metode latihan yang mengajarkan karakter kepada siswanya. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Pimpinan Pusat Tapak Suci dalam Setyo (2015: 10-11) Materi pendidikan dan metode latihan dalam perguruan tapak suci terdiri dari:

- a. Materi yang di ajarkan dalam Tapak Suci yaitu: (1) Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah, (2) Ilmu Pencak Silat, (3) Ilmu Organisasi, (4) Pembinaan fisik dan mental, dan (5) Olahraga.
- b. Metode Latihan tapak Suci.
 - 1) Metode Demonstrasi merupakan metode pelatih dengan cara pelatih memperagakan suatu gerakan atau materi. Metode ini digunakan untuk memberi contoh cara mengerjakan tradisi Tapak Suci maupun untuk memperagakan cara melaksanakan atau menggerakkan jurus-jurus pencak silat
 - 2) Metode penugasan merupakan metode yang bercirikan adanya perencanaan antara pelatih dan siswa mengenai suatu persoalan, contoh siswa diberikan tugas untuk menyelesaikannya.
 - 3) Metode Nasihat adalah cara yang dilakukan pelatih dalam memberikan materi-materi yang berhubungan dengan

materi moral, mental dan spiritual, dalam hal ini materi Islam dan ke-Muhammadiyah serta pembinaan mental.

- 4) Metode Hukuman adalah yang dilakukan untuk mendidik anak agar tidak melakukan kembali atau mengulangi sebuah kesalahan yang dilakukannya.

Berdasarkan teori diatas maka pencak silat perguruan tapak suci menerapkan pembelajaran nilai karakter, khususnya nilai karakter disiplin.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzamil Penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC pada Siswa MI Nurussibyan” dengan Penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan sumber data primer diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen pokok. Sedangkan, data sekunder, berasal dari wawancara, data kepustakaan, buku dan literature lainnya sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC pada siswa MI Nurussibyan dengan metode menelaah setiap gerakan dan metode

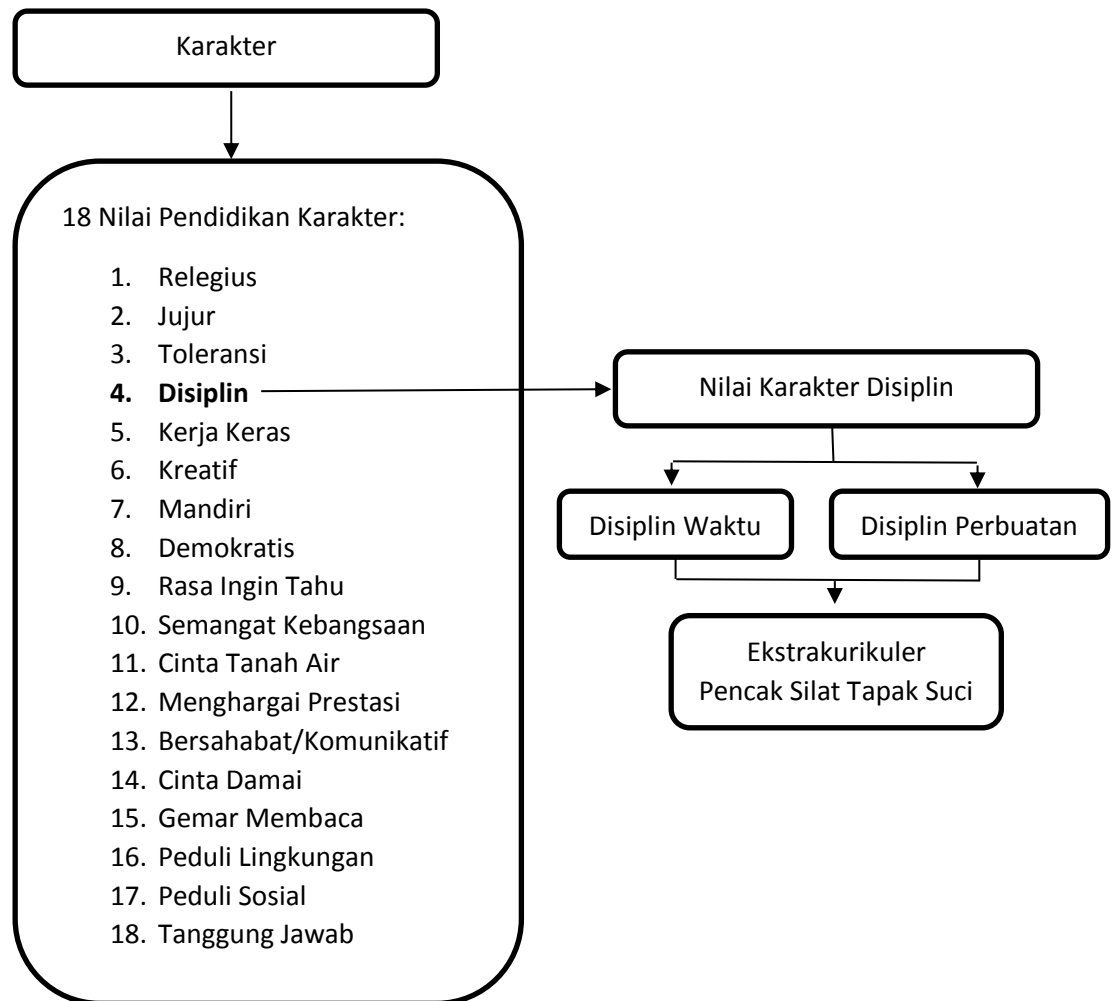
peneladanan. Implementasi ini berdampak positif terhadap siswa. Baik dalam hal kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religious, mandiri, toleransi, semangat kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, cinta damai. Hal ini tidak saja tercermin pada waktu kegiatan berlangsung namun juga berkesinambungan baik dalam lingkungan sekolah pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, maupun di lingkungan keluarga. Hal tersebut akhirnya membuahkan penilaian yang positif dan kepercayaan bagi semua. Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler tidak akan terlaksana dengan baik tentunya ada beberapa faktor pendukung salah satunya pelatih yang mampu menyisipkan materi nilai karakter yang terkandung dalam setiap gerakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Rini (2015) dengan judul “ Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air” dengan penelitian analisis deskriptif kualitatif, teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi. Subyek penelitian antara lain guru SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta berjumlah 5 orang, kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci dan peserta ekstrakurikuler tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki

dua pola dalam latihan yaitu pola prestasi dan pola kader. Masing-masing memiliki aspek yang terdapat dalam pencak silat. Masing-masing juga memiliki hal dalam setiap polanya, materi, tujuan, waktu, metode, dan evaluasi. Pembiasaan disiplin dilakukan dengan cara demokratis dan otoriter. Begitu pula untuk karakter cinta tanah air, pelatih membiasakan sikap-sikap dan latihan-latihan yang mengacu kepada rasa cinta tanah air pada diri siswa peserta ekstrakurikuler tersebut. Pembiasaan ini dilakukan karena pembiasaan dinilai lebih efektif dengan membiasakan siswa dalam sebuah keadaan disiplin dan cinta tanah air para pesertanya sehingga dilingkungan lainpun mereka akan terbiasa dengan sikap tersebut atau disebut metode *live-in*. Dalam penerapannya. Pola latihan yang diterapkan memberikan pengaruh atau dampak bagi karakter nilai kedisiplinan dan cinta tanah air para pesertanya. Anak-anak menjadi lebih disiplin baik di sekolah maupun dilingkungan yang lain. Anak-anak peserta ekstrakurikuler juga menunjukkan peningkatan pada sikap cinta tanah air.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter merupakan program yang sudah dicanangkan sejak dahulu di era kepemimpinan presiden pertama Indonesia yang ahkhir-akhir ini kembali diperbincangkan yaitu agenda nawacita yang di usung oleh presiden saat ini. Pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini peneliti mengambil salah satu nilai tersebut yaitu karakter disiplin. Pentingnya karakter disiplin dalam

menjalani aktifitas sehari-hari misalnya dalam disiplin waktu, seorang pelajar yang menjalankan aktifitas dengan disiplin ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang di tetapkan.

Peneliti mengambil data di ekstrakurikuler pencak silat tapak suci yang sudah melaksanakan pendidikan karakter secara optimal, maka dari itu peneliti ingin mengetahui sistem pembelajaran nilai karakter disiplin pada siswa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut pendapat Sugiyono (2016: 15) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat deskriptif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, penelitian studi kasus menurut pendapat Craswell dalam Sugiyono (2016: 15) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Jenis penelitian studi kasus kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pembelajaran karakter disiplin pada ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

B. Tempat dan Waktu Peneliti

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo yang mengajarkan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, sedangkan waktu pelaksanaan yang akan digunakan penelitian adalah bulan November 2017 – Februari 2018.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penjelasan pelatih terhadap sistem pembelajaran karakter disiplin pada ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

D. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informasi yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arikunto (2002: 107) Subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon, oleh karenanya diperlukan subjek yang bersangkutan secara langsung yaitu pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dan siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

E. Teknik Pengumpulan Data Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2016:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara atau interview menurut pendapat Esteborg dalam Sugiyono (2016:316) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Susan Stainback dalam Sugiyono (2016:316), dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang Sistem Pembelajaran Karakter pada Ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari:

- a. Pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

Pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Wonosobo merupakan informan yang tahu keadaan di lapangan pada saat memberikan nilai karakter disiplin, bagaimana cara agar siswa memiliki karakter disiplin, kendalanya, factor pendukung dan penghambat.

- b. Siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler merupakan pelaku utama dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

pencak silat tapak suci. Siswa ini mampu memberikan informasi tentang apa saja yang di berikan pelatih, dan bagaimana perubahan-perubahan karakter disiplin yang terjadi setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

2) Observasi

Metode ini, penulis akan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2016: 203) metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya. Pengamatan ini dilakukan di salah satu sekolah yaitu SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

3) Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiono (2007:329) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Hal ini dimaksudkan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ekstrakurikuler tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

2. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian, dengan kata lain penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2007 : 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun lapangan. Sebagai instrumen harus divalidasi, caranya dengan memahami metode penelitian kualitatif, menguasai bidang yang diteliti dan siap memasuki lapangan, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dilokasi.

3. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang

terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2007: 267).

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2007:373-374) triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi peneliti membandingkan data dari hasil wawancara terhadap responden dengan data observasi maupun data dokumentasi sehingga didapatkan data yang kredibel.

4. Tehnik Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Hal ini di perkuat oleh pendapat Bogdan dalam Sugiono (2007:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara ,catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiono (2007:337) “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)”.

1. Reduksi data

Peneliti mengumpulkan data di lapangan, proses *reduction* data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai, berarti

data itu dipilih-pilih. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiono (2007: 338) mereduksi data bias berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

Data yang dipilih oleh peneliti adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data wawancara lapangan yang dipilih oleh peneliti mengenai kegiatan yang dimulai dari awal kegiatan sampai hasil akhir, semua data wawancara itu dipilih yang mendekati dengan masalah penelitian.

2. **Penyajian data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 341) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono; 2005: 97).

Data yang disajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan. Hasil penelitian data tersebut dapat disajikan seperti informasi berupa kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

3. Simpulan data

Kesimpulan dan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2007: 345).

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya masih samar-samar tetap setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi lokasi, subjek, dan waktu pelaksanaan penelitian dengan judul “Sistem Pembelajaran Nilai Karakter Disiplin Siswa Untuk Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo” adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo yang beralamat di Kecamatan Wonosobo Kotam, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pelatih pencak silat tapak suci dan siswa/anggota ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo menerapkan pembelajaran karakter disiplin pada siswanya melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler yang mengajarkan pembelajaran karakter disiplin adalah ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Penelitian ini di ambil dari beberapa sumber yang terpercaya yang ikut serta dalam pembelajaran karakter disiplin.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan November 2017 sampai Februari 2018.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka hasil dapat ditentukan dalam 2 bagian yaitu mengenai karakter disiplin (disiplin waktu dan disiplin perbuatan) dan prosedur pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, yang di jabarkan sebagai berikut :

1. Karakter Disiplin

1) Disiplin Waktu

a. Tepat Waktu dalam Belajar

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci secara umum sudah tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Hal ini dikarenakan pelatih memberikan intruksi kepada siswa untuk tidak pulang terlebih dahulu dan langsung mempersiapkan diri setelah sepulang sekolah menuju tempat latihan. Pelatih juga memberikan peraturan-peraturan khusus agar siswa datang lebih tepat waktu dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat, jika terlambat lebih dari 15 menit tidak boleh mengikuti

pembelajaran dan jika terlambat 5 menit maka siswa akan diberikan peringatan dan penjelasan untuk tidak terlambat lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, tidak ada siswa yang terlambat, kemudian dari hasil dokumen presensi latihan pencak silat tapak suci yang didapat tidak ada tanda siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Tidak Membolos saat Pelajaran

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci secara umum tidak pernah membolos, kecuali siswa sakit ataupun berhalangan hadir. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran juga diwajibkan memberitahukan pelatih dengan surat maupun menghubungi secara langsung. Pelatih juga memberikan toleransi kepada siswa untuk pulang lebih awal dikarenakan kendaraan umum yang agak susah. Hal ini dapat dilakukan siswa dikarenakan pelatih memberikan tatatertib yang tegas kepada siswa yang ingin membolos saat latihan, sehingga siswa menjadi lebih berhati-hati lagi untuk membolos saat latihan.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, tidak ada siswa yang membolos saat pembelajaran berlangsung, dan dari hasil dokumen presensi yang peneliti dapat terdapat beberapa siswa yang ijin tetapi tidak terdapat siswa yang membolos tanpa

keterangan apapun, kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, apabila siswa tidak masuk latihan, maka siswa akan membuat surat atau ijin langsung kepada pelatih.

c. Menyelesaikan Tugas Sesuai Waktu yang ditetapkan

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci sudah diberikan tugas mandiri/ latihan mandiri di rumah. latihan mandiri yang di berikan kepada siswa berupa menu-menu latihan seperti kekuatan otot, oto perut, otot paha, otot lengan dan sebagainya. Tugas mandiri ini dikumpulkan setiap 1 minggu sekali, akan tetapi pelatih tidak menekankan kepada siswa dalam mengerjakan tugas ini. Hal ini dikarenakan pelatih ingin memantau kemauan dan motivasi dari para siswa yang dilatihnya.

Berdasarkan hasil Dokumen lampiran tugas, siswa belum sepenuhnya mengerjakan tugas dengan baik, dan dari hasil wawancara kepada beberapa siswa yang didapat, siswa terkadang melaksanakan latihan mandiri tersebut dan terkadang tidak melakukannya. Berdasarkan hasil Observasi, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas mandiri tersebut.

2) Disiplin Perbuatan

a. Patuh dan Tidak Menentang Peraturan yang Berlaku

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci memiliki peraturan-peraturan, terutama dalam latihan wajib di haruskan menggunakan seragam kebesaran perguruan tapak suci, kemudian harus tepat waktu dalam mengikuti latihan, disaat latihan tidak di perbolehkan bermain hp. Berdasarkan wawancara dengan bapak arifin, beliau mengatakan bahwa tidak ada yang menentang peraturan-peraturan tersebut dan beliau mengatakan bahwa mereka legowo karna memang peraturan itu baik untuk siswa. Dalam pembelajarannya pelatih memberikan penekanan kepada siswa agar dapat mengikuti peraturan-peraturan tersebut dan memberikan ketegasan bagi siswa yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku

Dalam observasi di saat latihan tidak ada yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah berlaku. Berdasarkan hasil data wawancara kepada beberapa siswa, dan siswa Tidak Menentang Peraturan yang Berlaku.

b. Tidak malas belajar

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan

bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci ada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan kondisi tubuh siswa yang kurang prima atau sakit. Proses pembelajaran pelatih menggunakan variasi latihan seperti permainan-permainan yang bersifat latihan fisik. Hal ini agar siswa tidak menjadi bosan disaat latihan berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti tidak melihat siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif dan semangat dalam berlatih. Berdasarkan Hasil data dokumen, siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti latihan tapak suci.

c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci belum pernah melihat siswa didiknya menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri. Hal ini di karenakan pelatih memberikan arahan dan teladan yang baik kepada siswa agar tidak melakukan hal tersebut.

Berdasarkan Observasi peneliti tidak melihat ada yang menyuruh-nyuruh temanya, dan peneliti melihat kerjasama yang baik antar teman latihanya, seperti bergantian dalam memegang sasaran tendang. Berdasarkan hasil data wawancara, siswa tidak suka menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri.

d. Tidak suka berbohong

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci tidak suka berbohong, hal ini dikarenakan pelatih memberikan penekanan kepada siswanya tentang arti kejujuran. Pelatih juga melakukan kroscek kepada orangtua siswa jika ada siswa yang tidak berangkat, hal ini dilakukan agar memastikan kebenaran siswanya, jadi kemungkinan siswa berbohong menjadi sangat kecil.

Berdasarkan hasil Observasi tidak terlihat siswa yang berbohong kepada pelatih. Berdasarkan hasil data wawancara, siswa tidak suka berbohong karna pelatih mengajarkan bahwa kebohongan itu tidak baik untuk dilakukan.

e. Tingkah laku menyenangkan

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci memiliki tingkah laku yang menyenangkan, hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak pernah membuat keributan di sekolah. Pelatih berusaha untuk memberikan teladan yang baik agar siswa juga mencontoh apa

yang dilakukan oleh pelatih, kemudian siswa diberikan arahan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Berdasarkan observasi peneliti melihat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci memiliki tingkah laku yang baik. Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari siswa, siswa tidak suka melakukan kegaduhan di sekolah

2. Tata Cara Pelaksanaan Latihan

a. Kegiatan Sebelum Pembelajaran di Mulai

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum latihan dimulai pelatih memberikan arahan kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid. Berdasarkan wawancara dengan pelatih bapak arifin, sholat waktu tepat pada waktunya dapat menimbulkan nilai-nilai karakter yang baik. Karakter yang tertanam saat melaksanakan sholat Ashar tepat pada waktunya yaitu karakter spiritualis, karakter disiplin, dan lain-lain, Seusai sholat ashar kemudian siswa dikumpulkan untuk melaksanakan kegiatan latihan tapak suci.

b. Pendahuluan

Pelatih memberikan arahan kepada siswa yang telah selesai melaksanakan sholat untuk berkumpul di tempat latihan, kemudian siswa berbaris dengan rapi. Sebelum siswa memulai

pembelajaran tapak suci, pelatih memberikan aba-aba hormat tapak suci, dilanjutkan dengan ikrar tapak suci, setelah itu pelatih memberikan aba-aba duduk untuk melaksanakan penenangan atau berdoa sebelum latihan dimulai. Berdasarkan wawancara dengan pelatih, hal ini untuk membiasakan siswa agar mengikuti tradisi tapak suci yang dimulai dari sikap tapak suci, hormat tapak suci, pengucapan ikrar tapak suci, sikap duduk tapak suci, dan berdoa. Kemudian dilanjutkan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih (terkadang siswa yang memimpin pemanasan) untuk melaksanakan kegiatan inti dari latihan.

c. Latihan Inti

Berdasarkan observasi dilapangan, setelah melaksanakan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih (terkadang siswa yang memimpin pemanasan), kemudian pelatih memberikan gerakan-gerakan teknik dasar tapak suci. Kemudian siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh pelatih dengan baik, di dalam pembelajaran siswa tidak ada yang memegang hp maupun melakukan hal-hal yang menentang peraturan dari pelatih. Siswa juga terlihat antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Arifin sebagai pelatih ekstrakurikuler tapak suci, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, maka diberikan variasi-variasi latihan.

d. Penutup

Berdasarkan observasi dilapangan, setelah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran/latihan tapak suci, pelatih menyuruh siswa berbaris dengan rapi, kemudian pelatih memberikan aba-aba duduk tradisi tapak suci untuk melaksanakan berdoa penutup. Tetapi sebelum itu pelatih memberikan evaluasi dan tugas terhadap siswanya. Berdasarkan wawancara terhadap pelatih, hal ini adalah salah satu cara agar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dalam hal karakter dan kemampuan siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasilnya akan di jabarkan dalam 4 bagian yaitu kegiatan sebelum latihan, pendahuluan latihan, inti latihan, dan penutup latihan. Berikut pembahasan dari hasil tersebut:

1. Kegiatan Sebelum Latihan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pelatih dalam mendidik karakter disiplin pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, pelatih membiasakan siswanya untuk melaksanakan solat ashur tepat pada waktunya. Hal ini dapat membiasakan siswa menjadi lebih disiplin. Hal ini diperkuat dengan pendapat Haryono dalam Fevi (2010:4) menunaikan shalat tepat waktu berarti melatih diri untuk disiplin.

2. Pendahuluan Latihan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pelatih membiasakan siswa untuk melaksanakan tradisi tapak suci yang dimulai dengan: (1) pelatih membariskan siswa dengan rapi, hal ini bertujuan agar siswa memiliki kedisiplinan dalam baris-berbaris. Hal ini diperkuat dengan pendapat Syahdewa dalam Niken (2016: 2) mengemukakan bahwa maksud dan tujuan peraturan baris berbaris salah satunya adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, serta tangkas, memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab. (2) Kegiatan dilanjutkan dengan sikap tapak suci, pembentukan sikap merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmani dan sikap rohani. Hal ini diperkuat dengan pendapat Agung (2005: 145) adapun sikap rohaniah adalah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis, dan efisien. (3) kemudian pelatih membiasakan atletnya untuk mengucapkan ikrar tapak suci, hal ini bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keadaban yang telah disusun bersama oleh para pendahulunya (Barie Irsyad, 1991: 23). (4) kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh pelatih, hal ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisinya. (5) kemudian dilanjutkan dengan kultum, pelatih mengatakan dengan melaksanakan kultum akan meningkatkan iman dan akhlaq, hal ini diperkuat dengan pendapat Wulan (2017:10) kultum bisa

juga di samakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik. Sehingga dengan tradisi tapak suci , siswa dapat lebih optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran karakter disiplin. Setelah melaksanakan tradisi tapak suci, pelatih memimpin pemanasan.

3. Kegiatan Inti dalam Latihan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, kegiatan inti latihan dalam pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, pelatih memberikan materi kepada siswanya. Materi yang diberikan oleh pelatih berupa teknik dasar tapak suci, jurus tapak suci terbagi ke dalam delapan kelompok jurus yang masing-masing diberi nama dengan nama flora dan fauna. jurus-jurus tersebut di buat agar memudahkan pesilat dalam menghafal jurus-jurus tapak suci (Barie Irsyad, 1991: 32). Di dalam pembelajaran siswa ekstrakurikuler tapak suci harus mengikuti peraturan-peraturan yang sudah di berikan oleh pelatih. Hal ini didukung oleh pendapat Moenir (2010:96) yaitu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. Jika siswa tidak mengikuti peraturan yang diberikan oleh pelatih maka siswa akan diberikan hukuman. Metode hukuman dilakukan untuk mendidik anak agar tidak melakukan kembali atau mengulang sebuah kesalahan yang dilakukannya (Setyo, 2015: 10-11).

Pelatih menggunakan variasi dalam latihan, dengan tujuan siswa yang mengikuti latihan menjadi senang dan tidak bosan saat mengikuti latihan. Hal ini didukung oleh pendapat Freeman dalam Muhammad Bambang (2016: 39) Prinsip variasi (*variety*) kompleksitasnya latihan dan tingginya tingkat pembebanan dalam latihan untuk sukses membutuhkan variasi bentuk latihan dan metode latihan agar tidak terjadi kejenuhan/kebosanan (*boredome*) atau basi (*stalness*). Siswa juga terlihat memiliki tingkah laku yang menyenangkan, hal ini disebabkan pelatih selalu menekankan kepada siswanya, bahwa berbuat kebaikan dan tidak membuat kegaduhan disaat pembelajaran berlangsung adalah salah satu perbuatan yang baik. Salah satu indikator disiplin perbuatan seperti yang disampaikan oleh Moenir (2010:96) tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Sehingga didalam pembelajarannya siswa dapat lebih optimal dalam Pendidikan karakter disiplin.

4. Penutup Latihan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, setelah melaksanakan kegiatan inti, pelatih membariskan siswa untuk melaksanakan pendinginan atau colling down, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi agar mengetahui proses pembelajaran, hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (2015: 6)

evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Kemudian pelatih memberikan informasi dan tugas latihan untuk siswa. Salah satu metode latihan tapak suci yaitu metode penugasan, metode ini bercirikan adanya perencanaan antara pelatih dan siswa mengenai suatu persoalan, siswa diberikan tugas untuk menyelesaikannya, biasanya metode ini digunakan untuk pematangan materi bagi siswa (Setyo: 10-11). Setelah siswa diberikan tugas, siswa diminta untuk melaksanakan doa penutup sesuai tradisi yang sudah ada dalam tapak suci, sehingga dengan keterlaksanaan kegiatan penutup, siswa menjadi lebih optimal dalam pendidikan karakter disiplin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Sistem pembelajaran nilai karakter disiplin pada siswa pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, sudah menjalankan pembelajaran nilai karakter disiplin yang dimulai dari kegiatan sebelum latihan, pendahuluan latihan, kegiatan inti dalam latihan, dan penutup latihan dengan optimal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang menyatakan sistem pembelajaran nilai karakter disiplin pada siswa pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo memiliki proses pembelajaran karakter disiplin yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data secara maksimal baik dalam pengambilan data observasi maupun wawancara.

2. Adanya keterbatasan responden dalam menjawab wawancara, sehingga informasi yang telah tergambar di ingatannya bisa jadi tidak tertuang secara maksimal.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai Sistem Pembelajaran Karakter sehingga belum bisa mengungkap secara maksimal masalah yang ada.

D. Saran

Hasil penelitian tentang sistem pembelajaran karakter disiplin pada siswa pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo
 - a. Kegiatan pencak silat tapak suci merupakan salah satu kegiatan olahraga yang mampu menanamkan pendidikan karakter, sehingga mempunyai nilai bagi sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter dengan cara berbeda. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk bisa di kembangkan lagi.
 - b. Mengingat kegiatan Pencak Silat Tapak Suci termasuk olahraga yang berpotensi menghasilkan bibit-bibit atlet, peneliti menyarankan untuk bisa dipertimbangkan lagi masalah pendanaan sehingga siswa semakin semangat berlatih.

2. Pihak Luar

- a. Guna membangun karakter yang luhur, dari pihak luar seyogyanya mendukung kegiatan ini, jangan member kesan jelek terhadap kegiatan pencak silat tapak suci.
- b. Dari pihak luar seyogyanya ikut serta dalam mengontrol kegiatan anaknya terutama wali muid sehingga bisa diharapkan pengaruh lingkungan negatif bisa dicegah.

DAFTAR PUSTAKA





- Agung Nugroho. (2015). Melatih Sikap dan Dasar Gerak Pencak Silat Bagi Pesilat Pemula. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Volume1 Nomor 2.
- Ahmad Salabi., dkk. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Asep Dahliyana. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*. Volume 15.
- Barie Irsyad (1991). Buku Panduan . Dalam https://www.academia.edu/4870106/BUKU_PANDUAN_SENI_BELADIRI_TAPAK_SUCI_UMY, diakses tanggal 26 Febuari 2016 Jam 10.00 WIB.
- Carnila M.D. Parhusip dkk., dkk. (2014). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 9 No 1.
- Dale H. Schunk (2012) . *Learning Theories*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto dan Suryati. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwin S. (2015). *Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik dalam Pencak Silat Pengetahuan DasarPertandingan Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Evawati Khumaedi. (2016). Pengaruh Disiplin dan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sentra Operasi Terminal PT. Angkasa Pura II. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Volume 2 No 1.
- Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fevi Zanfiana Siswanto. (2013). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. *Journal Management System*. Vol 2 No 1.
- Gina Dewi Lestari Nur. (2014). *Pembelajaran Vokal Grop dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 1 Panumbangan Ciamis*. Skripsi. FPBS, Pend. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Joko Widodo. (2014). *2 Tahun Kerja Nyata Jokowi-JK*.
- Joko Widodo. (2015). *Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental*. Jakarta.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter : Solusi yang Terpat untuk Membangun Bangsa*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Moenir A.S. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Askara.
- Muhammad Bambang Hermanto. (2016). *Tingkat Usaha Mengatasi Kejenuhan Latihan pada Atlet Atletik Kelas Khusus Olahraga (KKU) dan Atlet Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi FIK, Pend. Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2014). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Natassia., dkk. (2015). Penciptaan Buku Ilustrasi Pencak Silat untuk Anak-Anak Usia 6-9 Tahun Sebagai Upaya Pengenalan Warisan Budaya Bangsa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. Hlm. 4.
- Ngainun. (2012). *Character Building.: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Niken Kustanti. (2016). Hubungan Antara Ketaatan Terhadap Peraturan Baris Berbaris Dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 22.
- Nur Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rubyanto dan Suharjana (2013). Model Pembelajaran Penjas Melalui Permainan Untuk Pembentukan Karakter Kerja Sama, Tanggung Jawab Dan Kejujuran Siswa SD. *Jurnal Keolahragaan*. Volume 1 Nomor 2.

- Setyo Rini. (2015). *Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripsi. FITK, Pend. Strata Satu Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- I Gede Sujana. (2014). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. *Jurnal Wi-dya Acharya FKIP Universitas Dwijendra*. No ISSN No. 2085-0018. Hlm 26-35.
- Iba Alman. (1995). *Perguruan Tapak Suci*. Wonosobo
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Purwanto. (2015). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Rokhis Munikhan. (2016). *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Terhadap Kedisiplinan Siswa MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016*. Skripsi. FITK, Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wulan Fitriani. (2017). *Pemanfaatan Kultim Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 1 Indrapuri*. Skripsi. PPAI, Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Wuni Wuryandani., dkk. (2014). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Iklim Kelas yang kondusif di SD Muhammadiyah Sapan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Nomer 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282</p>
<hr/>	
Nomor : 82/POR/III/2017	3 Maret 2017
Lamp. : 1 bendel	
Hal : Pembimbing Proposal TAS	
Kepada : Yth. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Universitas Negeri Yogyakarta	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :	
Nama :	ZUL FAHMI Mz
NIM :	13601241068
Judul Skripsi :	PENGARUH LATIHAN LADDER DRILL TERHADAP KEMAMPUAN KELINCAHAN ANGGOTA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMK MUHAMMADIYAH WONOSOBO .
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.	
Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Ketua Jurusan POR,  Dr. Guntur M.Pd. NIP. 19810926 200604 1 001.	
<hr/>	
 	

Lampiran 2. Surat Pengantar Validasi

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth,

Dr. Marzuki, M.Ag.

Dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dan mahasiswa

Nama : Zul Fahmi Mz

NIM : 13601241068

Program Study : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

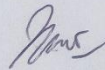
Memohon kepada bapak selaku expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validasi dari isi pada instrument penelitian skripsi yang berjudul “ Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin untuk Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo”.

Demikian surat pengantar ini di buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang di berikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Oktober 2017

Mengetahui,

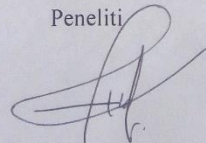
Dosen Pembimbing



Nur Rohmah Muktiani, S.Pd.,M.Pd.

19731006 200112 2 001


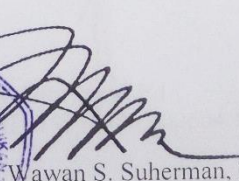
Peneliti




Zul Fahmi Mz

13601241068

Lampiran 3. Permohonan Izin Observasi

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
	Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id
Nomor : 220.b/UN.34.16/PP/2017.	21 April 2017.
Lamp. : 1Eks.	
Hal : Permohonan Izin Observasi.	
Kepada Yth. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 6 Wonosobo, Jawa Tengah.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin observasi, wawancara, dan mencari data untuk melengkapi penyusunan "Tugas Akhir Skripsi", dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Zulfahmi MZ.
NIM	: 13601241068.
Prodi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pengampu	: Nur Rohmah Muktiani S.Pd., M.Pd.
NIP	: 197310062001122001.
Pelaksanaan observasi pada :	
Waktu	: 24 April 2017.
Tempat/Objek	: SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.
Judul	: Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Beladiri Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
Dekan,  Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001.	
Tembusan : 1. Dosen Pembimbing/Pengampu.	

Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 941.6/UN.34.16/PP/2017. 9 November 2017.
Lamp. : 1Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.
di Tempat.

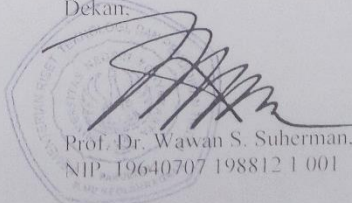
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Zul Fahmi Mz.
NIM : 13601241068
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Muktiarini, M.Pd.
NIP : 197310062001122001

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 13 s/d 17 November 2017.
Tempat/Objek : **SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.**
Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.


Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan.

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah melakukan Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN WONOSOBO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO**
BIDANG KEAHLIAN :
BISNIS DAN MANAJEMEN - TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI - TEKNIK OTOMOTIF
Alamat : Kompleks Perguruan Muhammadiyah Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.6 Tosarirejo Wonosobo 56311 Telp. / Fax. (0286) 325126

SURAT KETERANGAN

Nomor : 112/I.03.07/SMK.M/P.16/XII/2017 /

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruwono, S.Pd.M.M.
NBM : 938 398
Pangkat/ Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : Zul Fahmi MZ
NIM : 13601241068
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa pada bulan Novemper 2017 benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan SKRIPSI dengan judul : “Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstra Kurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 04 Desember 2017
Kepala Sekolah


RUWONO, S.Pd., MM
NBM: 938 398



Lampiran 6. Surat Pernyataan Kesiadaan Menjadi Responden Penelitian

a. Surat dari Pernyataan Pelatih

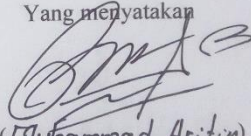
**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : Muhammad Arifin
Jabatan : Guru Ekstra Kurikuler Pencak Silat Tapak Suci
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo" yang dilakukan Zul Fahmi Mz NIM. 13601241068 mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Wonosobo,
Yang menyatakan

(Muhammad Arifin)

- b. Pernyataan dari Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

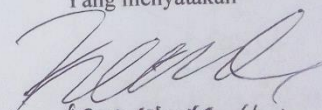
Nama : ARAFAT MAULANA HAKIM
Jabatan : XI TSTM II
Unit Kerja : STAK MUHAMMADIAH 1 WONOSOBO

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo" yang dilakukan Zul Fahmi Mz NIM. 13601241068 mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Wonosobo,

Yang menyatakan


(ARAFAT MA. H)

Lampiran 7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

OBSERVASI

Topik/ Judul : Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak

Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Nama Peneliti : Zul Fahmi Mz

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Waktu : 14 November 2017

Pada hari ini hari Selasa saya melakukan observasi proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, saya tiba di sekolah pukul 15.30 sesuai solat ashar di masjid depan SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Sebelumnya saya sudah meminta izin untuk melakukan observasi partisipasi kepada guru pencak silat tapak suci, hari ini ada 28 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelajaran berlangsung di depan ruang kelas yang cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Materi pembelajaran yang berlangsung adalah teknik tapak suci.

Cuaca hari ini cukup cerah sehingga terasa cukup panas, tetapi terlihat anak-anak tetap semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, proses observasi berjalan dengan lancar. observasi terakhir selesai pada pukul 17.00.

Hasil Observasi Dalam Karakter Disiplin

No	Sebelum Kegiatan	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
Disiplin Waktu				
1	Tepat waktu dalam belajar	v		Dalam observasinya peneliti melihat siswa datang tepat waktu
2	Tidak membolos saat latihan	v		Dalam observasinya peneliti melihat siswa tidak ada yang membolos kecuali menggunakan surat ijin
3	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan		v	Dalam pengumpulan tugas, beberapa siswa ada yang tidak mengumpulkan tugas
Disiplin Perbuatan				
4	Antusias saat latihan berlangsung	v		Siswa terlihat antuasi dan semangat dalam

				mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci
5	Tidak egois/ bekerja sama sesama temanya	v		Tidak terlihat siswa yang egois dalam pembelajaran
6	Memiliki tingkah laku yang menyenangkan	v		Siswa memiliki tingkah laku yang menyenangkan

CATATAN LAPANGAN 2
TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/ Judul : Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak
Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Nama Peneliti : Zul Fahmi Mz

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Responden : **Bapak Muhammad Arifin**

Waktu : Rabu, 15 November 2017

Keterangan P : Peneliti

I : Informan/ Responden

P : Bagaimana menanamkan Pembelajaran karakter dalam latihan pencak silat tapak suci?

I : Untuk menanamkan pembelajaran karakter dalam beladiri pencak silat tapak suci dengan memberikan tata tertib atau peraturan-peraturan yang menjadikan anak-anak menjadikan disiplin, karna kedisiplinan adalah hal yang utama dalam membangun karakter siswa.

P : Adakah metode khusus untuk menanamkan pembelajaran karakter disiplin pada latihan pencak silat tapak suci?

I : Untuk metodenya dengan melaksanakan tata tertib yang telah diterapkan. Untuk tata tertibnya adalah kedatangan tepat waktu, tidak membolos saat latihan dan yang kedua dalam tata cara latihan harus mengikuti kaedah-kaedah sesuai dengan tata cara perguruan pencak silat tapak suci.

P : Apa saja yang disampaikan dalam latihan pencak silat tapak suci?

I : Untuk penyampaian materi tapak suci selain memberikan keilmuan ragawi juga memberikan keilmuan rohani. Karena dalam pencak silat sendiri banyak mengajarkan perihal mistis akan tetapi di dalam pencak silat perguruan tapak suci mengajarkan keilmuan ragawi dan tidak mengenal ilmu yang berkaitan dengan kesyirikan.

P : Apakah ada kendala-kendala dalam menerapkan Pembelajaran karakter dalam latihan pencak silat tapak suci?

I : Alhamdulillah sampai sekarang belum ada kendala.

P : Apakah Bapak memberikan tugas untuk atlet?

I : iya pelatih memberikan tugas kepada siswanya, tugas yang diberikan oleh pelatih berupa latihan mandiri/ latihan tambahan yang dilakukan dirumah seperti push up, sit up, back up, jogging dan sebagainya. Dan saya biasanya menyuruh siswa mengisi table yang saya buat sebagai bukti bahwa mereka sudah melakukan latihan mandiri.

P : Bagaimana sikap anak-anak pada saat latihan berlangsung?

I : Banyak yang antusias dan bersemangat dalam berlatih beladiri pencak silat tapak suci

P : Bagaimana menanamkan sikap disiplin selama latihan berlangsung?

I : Harus mematuhi peraturan yang telah disepakati dan yang melanggar akan dikenakan sanksi yang sudah di terapkan.

P : Bagaimana peraturan-peraturan tapak suci di ekstrakurikuler ini yang berlandaskan karakter kedisiplinan?

I : Untuk kedatangan harus tepat waktu dan harus mengikuti tat acara sesuai dengan kaedah perguruan tapak suci

P : Bagaimana cara pelatih memperlakukan siswa yang kurang disiplin saat berlatih?

I : Untuk siswa-siswa yang kurang disiplin akan diberikan teguran jika masih bandel maka akan memberikan peringatan bahkan skorsing

P : Apakah siswa sudah melaksanakan tata tertib pada ekstrakurikuler tapak suci?

I : Alhamdulillah siswa sudah melaksanakan tata tertib pada ekstrakurikuler tapak suci.

CATATAN LAPANGAN 3
TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/ Judul : Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak
Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Nama Peneliti : Zul Fahmi Mz

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Responden : **Bapak Muhammad Arifin**

Waktu : Senin, 22 Januari 2018

Keterangan P : Peneliti

I : Informan/ Responden

P : Assalamualaikum pak

I : Wangalaikumsallam Warahmatullah Wa Barokatu

P : Perkenalkan nama saya Zulfahmi, saya dari UNY Jurusan POR, saya akan mewawancarai bapak mengenai siswa di latihan bapak., Nama Bapak siapa nggeh?

I : Muhammad Arifin biasa di panggil pak arifin

P : Didalam sekolah Bapak sebagai apa?

I : di SMK Muhammadiyah Wonosobo sendiri saya sebagai pelatih extra penca silat tapak suci dan sebagai TU di SMK Muhammadiyah Wonosobo

P : Apakah siswa sudah tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci?

I : Alhamdulillah, sampai saat ini siswa sudah tepat waktu dalam kehadiran mengikuti kegiatan ekstra pencak silat tapak suci.

P : Apakah itu sudah secara umum pak?

I : Secara umum sudah tepat waktu, karena untuk anak" sendiri untuk mengikuti ekstra sebelum sepulang sekolah anak" langsung mempersiapkan diri menuju tempat latihan, mereka tidak pulang terlebih dahulu akan tetapi setelah bel selesai sekolah berbunyi mereka langsung menuju tempat latihan untuk melaksanakan ekstra, jadi Alhamdulillah sampai sekarang masih tepat waktu

P : Dalam 1 Minggu berapa kali ekstrakurikuler dilaksanakan

I : Dalam 1 Minggu untuk ekstra tapak suci di berikan jatah oleh SMK Muhammadiyah hanya di jatah 1x pertemuan, akan tetapi untuk saya sendiri sebagai pelatih menginginkan anak didik saya berprestasi maka saya berinisiatif untuk 1 minggu saya latih untuk pertemuannya saya maksimalkan sampai 3x pertemuan.

P : Bagaimana cara pelatih agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tepat waktu pak?

I : ya dengan peraturan-peraturan salah satunya biar siswa berlatih disiplin dalam berlatih khususnya biar mereka juga tepat waktu tidak hanya di ekstranya saja tapi juga di kehidupan juga biar bisa disiplin tepat waktu

P : Bagaimana Metode agar siswa dapat tepat waktu mengikuti pembelajaran?

I : salah satunya ya yang saya katakan tadi dengan tata tertib/ peraturan-peraturan, kalau melebihi 15 menit mereka sudah tidak diperkenankan untuk ikut terlambat 5 menit mereka dikenakan sangsi ntah itu push up, site up, ataupun lari. nantinya untuk anak-anak sendiri sedikit demi sedikit akan lebih disiplin lagi.

P : Apakah ada siswa yang membolos ekstrakurikuler pencak silat tapak suci?

I : Alhamdulillah kalau membolos tidak pernah, tapi kalau untuk ijin pulang lebih awal terkadang ada karna memang untuk ekstra di SMK sendiri mulainya sudah sore jadi kadang anak yang tidak membawa kendaraan sendiri meminta pulang lebih awal dikarenakan kendaraan umumnya agak susah.

P : Berarti bapak memberikan toleransi-toleransi kepada siswa untuk pulang lebih awal?

I : Betul untuk memberikan toleransi bagi mereka yang tidak membawa kendaraan pribadi khususnya sepeda motor, karnakan banyak yang dari desa-desa untuk transportasinya agak susah jadi di perbolehkan pulang lebih awal.

I : Kalau misal mereka sakit atau ada kepentingan yang tidak bisa di tinggalkan pak?

P : Maka harus memberitahukan pelatih dengan cara memberikan surat ataupun langsung menghubungi saya.

P : Kemudian bagaimana cara bapak agar siswa tidak membolos latihan?

I : Dengan memberikan tata tertib kedisiplinan, kemudian harus tegas jika ada pelanggaran nah itu membolos nah itu apa kita harus menggunakan sangsi biar anak-anak juga tau kalau memang untuk membolos itu ada sangsinya jadi mereka lebih berhati-hati lagi dan menjadi lebih disiplin lagi

P : Apa sangsi bagi siswa yang membolos saat latihan?

I : Karna kita berhubungan dengan olahraga apalagi olahraga pencak silat maka untuk sangsi-sangsi yang kita lakukan berbaur dengan fisik, contohnya push up, sit up, lari ataupun yang lain.

P : Apakah dengan cara memberikan sangsi kepada siswa, siswa dapat menjadi lebih disiplin pak?

I : Ya..salah satu manfaatnya seperti itu, tapi itu tidak keseluruhan siswa jadi disiplin semua karena karakter siswa berbeda-beda, jadi itu salah satu cara saya agar membuat siswa lebih disiplin dalam melakukan kegiatan atau apa saja yang penting mereka bisa lebih disiplin lagi.

P : Apakah pelatih memberikan tugas kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci?

I : Untuk tugas mandiri ada selain kita berikan materi disaat pertemuan, karna memang kalau 1 Minggu untuk pertemuan hanya 3x pertemuan untuk siswa yang ingin berprestasi maka itu sangat kurang jadi saya memberikan PR tersendiri kepada siswa-siswi saya untuk berlatih mandiri dirumah

P : Tugas seperti apa yang diberikan pelatih kepada siswa pak?

I : ya.. untuk fisik dan kekuatan otot bisa dilatih di rumah karna tidak banyak waktu kita berlatih di sekolah karna waktunya terlalu mepet kita hanya bertemu durasi 1,5 jam, itu kurang maksimal maka salah satu yang saya berikan kesiswa untuk latihan mandiri dengan kekuatan otot, otot perut, otot paha, otot lengan dan sebagainya dan kedua juga kalau memang waktu hari libur saya tekankan kepada anak-anak untuk meningkatkan daya tahan paru-paru dengan cara joggin dan lain sebagainya.

P : Tugas seperti apa yang bapak berikan kepada siswa? apakah dengan tugas secara lisan saja atau dengan sebuah menu latihan?

I : iya saya memberikan menu latihan kepada siswa, untuk hari libur ketika mereka tidak latihan maka saya memberikan catatan tersendiri seperti menu latihan kepada siswa, jadi kita sudah terprogram

P : Apakah siswa sudah dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan waktu yang sudah di tetapkan?

I : Ada yang sudah dan ada yang belum, sesuai dengan karakter mereka sendiri kalau motivasi mereka tinggi untuk berprestasi maka mereka sanggup untuk melakukannya akan tetapi jika mereka sekedar hanya mengikuti kegiatan ekstra saja mereka hanya sedikit-sedikit untuk melakukannya

P : Sangsi apa jika mereka tidak menyelesaikan tugas tersebut?

I : kalau untuk tugas tidak saya berikan sangsi, karna itu berkaitan dengan kemandirian jadi saya juga melatih mereka agar mereka lebih mandiri, dan saya

juga memantau kemauan mereka seperti apa, proses mereka seperti apa, jadi tidak ada sangsi kalau itu adalah tugas kecuali untuk membolos itu baru ada sangsinya.

P : Apakah ekstrakurikuler pencak silat tapak suci memiliki peraturan-peraturan yang berlaku bagi siswa?

I : Pasti ada mas, untuk perguruan tapak suci sendiri itu memiliki peraturan-peraturan, terutama dalam latihan wajib menggunakan seragam pencak silat tapak suci dari seragam kebesaran kemudian sabuk wajib digunakan, kecuali jika waktu latihan untuk TC/ pemusatan latihan tidak saya wajibkan untuk menggunakan seragam lengkap.

P : apakah ada lagi peraturan-peraturan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo?

I : yang pertama datang harus tepat waktu, kemudian dalam melaksanakan kegiatan harus Disiplin, disaat latihan tidak di perbolehkan bermain hp

P : Apakah siswa sudah patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku?

I : Alhamdulillah tidak ada siswa yang menentang peraturan tersebut. bisa dikatakan mereka legowo karna memang peraturan itu baik mengapa mereka tentang.

P : Bagaimana cara bapak agar siswa dapat mengikuti peraturan-peraturan tersebut?

I : kita tekankan kepada mereka, sebelum mulai kita informasikan untuk tata tertibnya seperti apa dan bagi yang melanggar kita berikan ketegasan, maka siswa

dengan sendirinya akan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. kemudian untuk HP biasanya kita kumpulkan terlebih dahulu agar siswa dapat fokus dalam mengikuti latihan

P : Apakah nampak siswa yang malas dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci?

I : Ada juga yang seperti itu, tapi saya jarang melihatnya, hal itu dimungkinkan karena kondisi siswa yang tidak sehat jadi mereka melakukan apa yang di ajarkan oleh pelatih, mereka kurang semangat dikarenakan lemas hal ini bukan berarti malas tetapi memang itu kondisi mereka yang kurang prima

P : Bagaimana cara bapak agar siswa tidak malas dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci?

I : biar mereka tidak malas ataupun tidak mudah bosan maka kita sering menggunakan permainan entah itu latihan fisik kita olah dalam bentuk permainan ataupun disaat latihan teknik kita berikan juga dengan permainan, in shaa Allah siswa tidak menjadi malas ataupun bosan dalam melakukan latihan, jadi ada seninya/variasinya dalam melakukan latihan, dan tidak hanya nandang mukul saja akan tetapi ada variasi agar anak-anak semangat dalam berlatih.

P : Selama latihan, apakah bapak pernah mengetahui ada siswa yang menyuruh orang lain bekerja hanya untuk dirinya sendiri?

I : Sementara belum pernah

P : apa yang di sampaikan bapak sehingga mereka tidak melakukan hal tersebut?

I : memberikan arahan kepada siswa bahwa hal tersebut bukanlah hal yang baik dilakukan.

P : tindakan apa jika bapak melihat kejadian tersebut?

I : kita akan tindak dengan tegas jika ada siswa yang melakukan hal tersebut, tindakan yang pertama dilakukan adalah kita arahkan terlebih dahulu akan tetapi jika masih berkelanjutan maka akan ada tindakan yang lebih tegas lagi. kemungkinan bisa saja kami keluarkan dari team maupun dari tempat latihan.

P : Berarti bapak akan memberikan sanksi yang tegas kepada siswa nggeh pak?

I : yaa..

P : Bagaimana cara bapak agar siswa tidak suka berbohong?

I : ya.. kita tekankan kejujuran , memang saya jarang menemui kebohongan dari siswa, misalnya saja mereka ijin berangkat latihan akan tetapi mereka malah tidak berangkat latihan, saya selalu kroscek kepada orang tua, jadi kemungkinan berbohong mereka sangat kecil.

P : jadi bapak melakukan kroscek kepada orang tua siswa agar tidak terjadi kebohongan?

I : Bukan hanya siswa tetapi juga orangtuanya saja.

P : Apakah ada siswa yang memiliki tingkah laku, seperti melakukan keributan-keributan?

I : hal itu terkadang terjadi, untuk keributan seperti apa, kalau untuk keributan berkelahi di luar sampai saat ini belum pernah menimbulkan perkelahian, ntah itu antar anggota pencak silat, ataupun antar pelajar, mungkin kalau cuma sebatas pada saat latihan bergurau ribut-ribut ya sedikit wajar. tapi kalau untuk melakukan keributan diluar alhamdulillah sampai saat ini belum pernah ada.

P : berarti bisa dikatakan kalau siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci itu bisa dikatakan baik nggeh?

I : iya.. bisa dikatakan baik mas.

P : Bagaimana cara bapak agar siswa bapak bisa menjadi baik seperti itu/ metode apa yang bapak berikan kepada siswa?

I : kita sebagai pendidik, pelatih, pembelajar ya.. memberikan yang baik, selalu mencontohkan yang baik, kalau hal seperti itu tidak bagus ya kita bilang tidak bagus. jadi merka tau mana yang baik dan mana yang tidak baik, in shaa Allah anak-anak juga mengikuti pelatihnya menirui gurunya ataupun pendidikanya, jadi kalau kita tingkahlakunya baik dan memberikan contoh yang baik in shaa Allah pasti anak-anak mengikuti tingkahlaku yang baik pula.

P : berarti memberikan teladan kepada siswanya nggeh pak?

I : Intinya seperti itu, memberikan teladan yang baik

P : Nggeh terimakasih pak atas wawancaranya, jika ada salah kata dari saya saya mohon maaf yang sebesar besarnya dan kemudian jika ada pertanyaan yang belum saya tanyakan saya mohon ijin unjtuk bertanya kembali nggeh pak. Assalamualaikum warahmatullah wa Barakatu.

I : oke okee.. wangalaikumsallam

CATATAN LAPANGAN 4 TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/ Judul : Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak
Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Nama Peneliti : Zul Fahmi Mz

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Responden : **Arafat Maulana Hakim**

Waktu : Jumat, 26 Januari 2018

Keterangan P : Peneliti

I : Informan/ Responden

P : Assalamualaikum Warahmatullah Wa Barakatuh,

I : Wangalaikumsallam Warahmatullah Wa Barakatuh

P : Perkenalkan nama saya Zul Fahmi dari UNY, saya disini ingin mengambil data tentang penelitian saya. Dengan mas siapa nggeh?

I : Dengan Arafat Maulana Hakim dari sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

P : oh.. mas Arafat ya

I : ya.. biasa di panggil Arafat.

P : Mas Arafat sudah latihan berapa lama?

I : 4 tahun

P : oh.. 4 tahun, sekarang mas Arafat kelas berapa?

I : kelas 11 mas

P : Baik saya akan mulai pertanyaanya nanti mas Arafat dijawab saja sesuai dengan yang mas Arafat jalani ya ?

I : ya..

P : apakah anda sudah tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo ini?

I : Sudah

P : Pernahkah sesekali mas Arafat terlambat tetapi dengan alasan Ijin?

I : Pernah, Ijin dengan pelatih

P : Apakah anda pernah membolos ekstrakurikuler pencak silat tapak suci tanpa keterangan apapun?

I : Belum, pasti saya akan ijin terlebih dahulu

P : Kalu ijin melalui siapa mas Arafat biasanya?

I : Biasanya saya langsung ijin melalui pelatih

P : Langsung melalui pelatih? Berarti melalui Wa seperti itu ya?

I : Iya seperti itu

P : Apakah pelatih memberikan tugas kepada anda mas Arafat?

I : iya memberikan tugas

P : Tugasnya seperti apa?

I : Seperti latihan di rumah, Push up, Site Up, Abc Running dan sebagainya

P : Latihan fisik seperti latihan mandiri ya?

I : Ya

P : Itu tugasnya biasanya berupa kertas atau apa mas Arafat?

I : kertas mas, di jadwal

P : Di jadwal ya?

I : Iya

P : Apakah anda sudah menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang ditetapkan?

I : Sudah

P : Biasanya dikumpulkan kapan mas Arafat?

I : Senin, 1 Minggu sekali

P : Senin 1 Minggu sekali ya?

I :Iya

P : Apakah anda sudah melaksanakan peraturan yang diberikan oleh pelatih?

I : Sudah

P : Peraturan seperti apa biasanya pelatih memberikanya?

I : Latihan tepat waktu, berseragam

P : Seragam yang seperti apa?

I : seragamnya yang kumplit lengkap

P : Apa alasan mas Arafat mengikuti peraturan-peraturan yang sudah berlaku?

I : karna jika tidak mengikuti peraturan yang berlaku maka saya akan di berikan hukuman kepada pelatih

P : Apakah anda semangat dan Antusias dalam mengikuti pembelajaran pencak silat tapak suci?

I : Semangat dan Antusias

P : Apakah anda mementingkan diri sendiri atau kepentingan Bersama mas Arafat?

I : Kepentingan Bersama pastinya

P : Apakah anda pernah berbohong kepada pelatih?

I : Belum

P : Walaupun sesekali belum pernah berbohong?

I : Belum

P : Kenapa anda tidak pernah berbohong?

I : Tidak mau aja pelatih kecewa

P : Apakah anda pernah melakukan tingkahlaku yang tidak menyenangkan seperti membuat keributan-keributan?

I : Tidak Pernah

P : Anda sendiri biasa mencontoh pelatih atau menteladani pelatikhkah?

I : Mencontoh pelatih biasanya

P : oohh sudah itu saja pertanyaanya mas Arafat trimakasih ya

I : iya mas

P : Assalamualaikum

I : Wangalaikumsallam

CATATAN LAPANGAN 5
TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/ Judul : Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak
Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Nama Peneliti : Zul Fahmi Mz

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Responden : **Rosi Khoirun Nisa**

Waktu : Jumat, 26 Januari 2018

Keterangan P : Peneliti

I : Informan/ Responden

P : Assalamualaikum Warahmatullah Wa Barakatuh

I : Wangalaikumsallam Warahmatullah Wa Barakatuh

P : Perkenalkan nama saya Zul Fahmi dari UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan, kebetulan saya mengambil data di SMK ini dengan judul skripsi sistem pembelajaran karakter disiplin pada Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci. Boleh tau ini denan mb siapa nggeh?

I : Rosi Khoirun Nisa

P :Apakah anda sudah tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci?

I : saya tepat waktu, tapi terkadang saya ijin doang

P : kalau misalnya terlambat ijin sama pelatih langsung ya?

I : iya ijin sama pelatih langsung

P : apa yang akan pelatih lakukan jika misalnya kamu tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran?

I : ya.. akan di beri sanksi atau diberi masukan kalau ngga terlambat lagi

P : jadi pelatih sudah memberikan masukan-masukan sehingga anda bisa bisa berangkat tepat pada waktunya ya?

I : ya pelatih sudah memberikan arahan agar tidak terlambat

P :Apakah anda pernah membolos ekstrakurikuler pencak silat tapak suci tanpa keterangan apapun?

I : Alhamdulillah belum pernah

P : jadi kalau misalnya mau ijin anda langsung ijin dengan pelatih?

I : ya saya ijin dulu langsung dengan pelatih

P : Apakah anda pernah diberikan tugas oleh pelatih?

I : Paling tugas itu.. tugas melatih kekuatan otot dll

P : Itu sudah anda lakukan?

I : Ya sudah

P : Kalau misalkan anda tidak mengerjakan tugas tersebut apa yang akan anda lakukan?

I : Itu bisa di beri sanksi bisa di berikan masukan agar menjadi lebih baik

P : Apakah anda sudah menyelesaikan tugas tersebut dengan waktu yang sudah di tetapkan?

I : Ya sudah

P : Biasanya di kumpulkan atau tidak?

I : 1 minggu sekali untuk pengumpulan tugasnya

P : Setiap hari apa misalnya?

I : Setiap hari senin

P : Apakah anda sudah melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah diberikan oleh pelatih?

I : Alhamdulillah sudah

P : Peraturan-peraturan seperti apa saja?

I : Berangkat tepat waktu, tidak bergurau, trus jangan nyelelek dan berseragam lengkap

P : Apa yang disampaikan oleh pelatih sehingga anda dapat melaksanakan peraturan-peraturan tersebut?

I : pelatih bilang, jika kamu ingin menjadi juara berlatihlah dan disiplinlah dalam latihan

P : Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran pencak silat tapak suci?

I : Iya semangat dan antusias

P : Hal ini di karnakan apa?

I : Karna saya ingin menjadi juara

P : Apakah pelatih pernah memberikan variasi permainan-permainan kepada anda?

I : iya pernah, sering karna itu untuk refresing

P : berarti anda menyukai latihan dengan banyak variasi?

I : iya benar

P : apakah anda mementingkan diri sendiri atau kepentingan Bersama?

I : ya lebih mementingkan bersama

P : apakah anda pernah berbohong kepada pelatih?

I : Belum pernah

P : apakah anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak menyenangkan seperti membuat keributan keributan?

I : belum pernah

P : apakah anda suka meneladani pelatih?

I : iya saya biasa meneladani pelatih

P : berarti pelatih sudah mengajar dengan baik ya?

I : iya sangat baik

P : trimakasih, itu saja mb. Assalamualaikum

I :Wangalaikumsallam

CATATAN LAPANGAN 5
TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/ Judul : Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak
Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Nama Peneliti : Zul Fahmi Mz

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Responden : **Bapak Muhammad Arifin**

Waktu : Kamis, 15 Febuari 2018

Keterangan P : Peneliti

I : Informan/ Responden

P : Assalamualaikum Warah Matullah Wabarokatu

I : Wangalaikumsalam Warah Matullah Wabarokatuh

P : begini pak saya berniat ingin melanjutkan pertanyaan yang kemarin yang belum saya tanyakan, dan saya akan menanyakan tentang proses pembelajarannya, bisa saya mulai pak?

I : siap mas boleh

P : Bagaimana proses pembelajaran yang bapak berikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci?

I : proses pembelajaran dalam pembelajaran ekstrakurikuler tapak suci di SMK Muhammadiyah ada beberapa tahap, yaitu yang utama setelah anak-anak selesai sekolah nanti akan diberikan jeda waktu untuk istirahat untuk

melaksanakan sholat ashar berjamaah, setelah melaksanakan sholat ashar baru anak-anak akan aaa... mulai untuk mulai berlatih tapak suci, sebelum memulai latihan tapak suci ada beberapa tradisi-tradisi tapak suci yang selalu digunakan didalam latihan. Yang pertama pembukaan tapak suci, anak-anak dibariskan terlebih dahulu setelah itu berdoa bersama-sama, yang kedua membacakan ikrar tapak suci, trus baru masuk ke materi yang lain, tapi sebelum itu di dalam tapak suci juga ada tradisi pembukaan awal menggunakan kultum (kuliah tujuh menit) setelah kuliah tujuh menit baru akan memasuki inti dari pembelajaran tentang yang berhubungan dengan jurus-jurus ataupun dengan keilmuan tapak suci.

P : sebelum memberikan materi bapak menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu nggeh pak ?

I :ya betul-betul, untuk anak anak putra wajib dan untuk anak-anak putri menyesuaikan, yang tidak berhalangan mereka sholat dan yang berhalangan tidak sholat dan sambil istirahat kemudian bersiap-siap.

P : menurut bapak apa arti pentingnya berdoa dalam memulai pembelajaran?

I :pasti berdoa itu wajib untuk dilakukan, karena berdoa dapat menimbulkan semangat untuk melaksanakan latihan, kemudian pelatih memberikan motivasi.

P :didalam inti pembelajaran yang bapak berikan, apakah siswa mengiktui aturan yang bapak berikan?

I : iya, siswa harus mengiktui aturan-aturan yang sudah diberikan, kemudian siswa harus mengiktui kesiapan yang diberikan, kemudian siswa wajib untuk mengikutinya dan mematuhi.

P :ketika mereka melanggar peraturan yang bapak berikan, apakah yang akan bapak lakukan?

I :sesuai wawancara sebelumnya, siswa yang tidak disiplin akan diberikan binaan, kalau memang perlu di tegor dengan hukuman kita akan memberikan hukuman.

P :setelah pembelajaran inti berakhir, bagaimana proses penutupannya pak ?

I :sama, penutupan adalah sebuah tradisi dalam latihan setelah selesai latihan inti mereka akan melaksanakan upacara penutupan dan di ahiri dengan doa penutup.

P :apakah bapak memberikan tugas kepada siswa sebelum di tutup?

I :oh.. iyaa sebelum berdoa pelatih memberikan evaluasi kepada siswa apa yang telah di laksanakan dalam inti pembelajaran dan apabila ada beberapa teori yang disampaikan masih belum paham akan dijadikan pembelajaran untuk mereka ekstra contohnya tugas mandiri.

P : ohh begitu, kemudian saya ingin bertanya, apakah disetiap gerakan tapak suci itu ada maknanya pak ?

I : ada mas, untuk hormat tapak suci misalnya, disetiap bentuknya semua memiliki kandungan arti yang disitu sudah diciptakan oleh pendiri-pendiri tapak suci sendiri salah contohnya yaitu jika tangan kanan tangan di atas itu sebagai menegakan keadilan dan tangan kiri di bawah merupakan kemungkar dan seterusnya.

P : dalam gerakan dasar dalam tapak suci, mengapa menggunakan nama-nama hewan dan tumbuhan pak ?

I : untuk gerakan jurus-jurus tapak suci memang mengandung arti, setiap perguruan memang berbeda-beda, dan di tapak suci sendiri menggunakan bukan hewan saja akan tetapi makhluk hidup ada hewan dan tumbuhan, kalau tumbuhan seperti mawar kalau hewan seperti katak, lembu, ikan, harimau, dan seterusnya.

P : mengapa nama-nama tersebut berdasarkan nama flora dan fauna pak?

I : dahulu sebelum tapak suci didirikan jurus-jurus itu menggunakan nama-nama jurus satu, jurus dua, dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah menjadi nama perguruan tapak suci berubah nama dan disepakati nama-nama jurus tersebut menggunakan nama-nama flora dan fauna, dasar penamaan ini senantiasa mengingatkan kebesaran Allah Subhanaahuwatangala, yang berkuasa menciptakan segala makhluk selain itu hal ini mengandung arti bahwa jurus tapak suci akan sama dengan halnya tumbuhan dan hewan yang hanya memiliki naluri dan hawa nafsu tanpa memiliki akal dan budi pekerti tanpa memiliki iman dan akhlak

P : kemudian apakah gerakan-gerakan tersebut juga berniat dalam mendidik karakter siswanya pak?

I : bukan hanya karakter yang didik akan tetapi iman dan akhlak akan kita tanamkan kepada siswa dan kader, mereka juga akan selalu mengingat sang maha kuasa.

P : baik pak mungkin cukup hanya itu yang akan saya tanyakan. Dan jika ada pertanyaan yang belum saya tanyakan saya mohon izin untuk menanyakannya nggeh pak. Trimakasih banyak Assalamualaikum Warahmatullah Wa Barokatu

I : iya siap mas, walaikumsallam.

CATATAN LAPANGAN 6

OBSERVASI

Topik/ Judul : Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Ekstrakurikuler Pencak
Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Nama Peneliti : Zul Fahmi Mz

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo

Waktu : Jumat, 16 Febuari 2017

Pada hari ini hari saya melakukan observasivasi ke 2 untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo berlangsung, saya tiba di sekolah pukul 14.30 sekalian mengikuti solat ashar di masjid depan SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Sebelumnya saya sudah meminta izin untuk melakukan observasi partisipasi kepada guru pencak silat tapak suci, hari ini ada 29 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelajaran berlangsung di dalam ruang kelas yang cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

Cuaca hari ini agak mendung, tetapi terlihat anak-anak tetap semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, proses observasi berjalan dengan lancar. observasi terakhir selesai pada pukul 17.00.

Hasil Observasi Dalam Proses Pembelajaran

No	Sebelum Kegiatan	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
Sebelum Memulai Latihan				
1	Siswa melaksanakan Solat Ashar Berjamaah	v		Peneliti melihat siswa tapak suci melaksanakan sholat ashur berjamaah sebelum memulai pembelajaran
Pendahuluan Latihan				
2	Siswa Berbaris Dengan Rapi	v		Siswa di bariskan secara rapi oleh pelatih
3	Siswa Melaksanakan Hormat Tapak Suci	v		Salah satu siswa ada yang memimpin untuk hormat kepada pelatih
4	Siswa Melaksanakan Doa	v		Pelatih memberikan aba aba duduk kepada siswa, kemudian pelatih memimpin doa

5	Pelatih memberikan Kultum Kepada Siswa	v		Pelatih memberikan kultum mengenai keagamaan kepada siswa, kira kira 10 menitan
6	Siswa melaksanakan Pemanasan	v		Siswa melaksanakan pemanasan yang dipimpin oleh salah satu siswa
Inti Latihan				
7	Siswa Mengikuti Arahan dari Pelatih	v		Siswa mengikuti arahan-arahan dari pelatih , seperti melakukan tendangan dan pukulan
8	Siswa mengikuti aturan-aturan yang diberikan pelatih	v		Siswa mengikuti aturan-aturan dari pelatih , salah satu peraturan dari pelatih tidak boleh bermain hp ketika latihan

9	Siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	v		Peneliti melihat, siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran
10	Siswa tidak melakukan hal hal yg tidak menyenangkan		v	Tidak ada siswa yang melakukan hal yang tidak menyenangkan,
Penutup				
11	Pelatih membariskan siswa	v		Pelatih membariskan siswa dengan rapid an tertib
12	Pelatih memberikan evaluasi kepada siswa	v		Siswa mendengarkan evaluasi yang diberikan oleh pelatih
13	Pelatih memberikan tugas kepada siswa	v		Pelatih memberikan tugas kepada siswa berupa lembaran tugas mandiri.
14	Pelatih menutup pembelajaran dengan berdoa	v		Pelatih memimpin doa penutup

Lampiran 9. Lampiran Dokumentasi


Latihan Mandiri

No	Gerakan	Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Jum'at			Sabtu			Minggu		
		pagi	siang	sore	pagi	siang	sore	pagi	siang	sore	pagi	siang	sore	pagi	siang	sore	pagi	siang	sore	pagi	siang	sore
1	Jogging	✓	✓	✓																		
2	Push Up	✓	✓	✓																		
3	Site Up	✓	✓	✓																		
4	Beck Up	✓	✓	✓																		
5	Kaki Kesamping	✓	✓	✓																		
6	Kaki Kedepan	✓	✓	✓																		
7	Squat Trust	✓	✓	✓																		
8	Jinjit Jinjit	✓	✓	✓																		
9																						
10																						
11																						
12																						
13																						
14																						
15																						
16																						
17																						
18																						

- Penuhi Target !!
- Dilakukan 3 set, setiap set minimal 15x (Bisa Lebih jika merasa kurang)
- Boleh dicitil setiap setnya (Pagi, Siang, Sore)
- Kalau tidak latihan di beri Tanda x (Silang) atau - (Strip)

Ingat!! Hanya dapat dilakukan oleh semua orang yang memiliki motivasi atau kemauan. Nikmati Prosesnya yaa.
Dengan Beratnya Latihan, Smoga Kalian Dapat Istiqomah dalam Berlatih © ©
In Shaa Allah Bermanfaat...

**BUKU KEGIATAN EKTRAKURIKULER
SMK MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



EKSTRA : Tapak Suci

SMK MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO
Jln. K. H. Ahmad Dahlan No. 6 Tosarirejo Wonosobo 56311

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN				
		1	2	3	4	5
1	Siti kurniasih	✓	✓	✓	✓	✓
2	Rosi khoirunnisa	✓	✓	✓	✓	✓
3	Revika Treslaci	✓	✓	✓	✓	✓
4	Arina Nurseini	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tazkia Alya Divo	✓	✓	✓	✓	✓
6	Chopifatul Laila	✓	✓	✓	✓	✓
7	Addini' Ayo	✓	✓	✓	✓	✓
8	Winda Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓
9	Riska Inbrani	✓	✓	✓	✓	✓
10	Ragil Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓
11	Nika Marchel	✓	✓	✓	✓	✓
12	Riki	✓	✓	✓	✓	✓
13	Adino Agung	✓	✓	✓	✓	✓
14	Aditya Rivaldi	✓	✓	✓	✓	✓
15	Ahmad Rofei	✓	✓	✓	✓	✓
16		✓	✓	✓	✓	✓
17		✓	✓	✓	✓	✓
18		✓	✓	✓	✓	✓
19		✓	✓	✓	✓	✓
20	Arifat Maulana H	✓	✓	✓	✓	✓
21	Lia Abika	✓	✓	✓	✓	✓
22	Maftuhah Tahidyya	✓	✓	✓	✓	✓
23	Wita Setiana	✓	✓	✓	✓	✓
24	Adelia Intan D	✓	✓	✓	✓	✓
25	Tatha	✓	✓	✓	✓	✓
26	Budiana	✓	✓	✓	✓	✓
27	Yera	✓	✓	✓	✓	✓
28	Zaky akbar albanna	✓	✓	✓	✓	✓
29	Erik Putra R	✓	✓	✓	✓	✓
30	Uti Paternawati	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran10. Reduksi Data

Reduksi Data

1) Disiplin Waktu

a. Tepat Waktu dalam Belajar

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci secara umum sudah tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Hal ini dikarenakan pelatih menyuruh siswa tidak pulang terlebih dahulu dan langsung mempersiapkan diri setelah sepulang sekolah menuju tempat latihan. Pelatih juga memberikan peraturan-peraturan khusus agar siswa datang lebih tepat waktu dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat, jika terlambat lebih dari 15 menit tidak boleh mengikuti pembelajaran dan jika terlambat 5 menit maka mereka mendapatkan hukuman seperti push up, site up, ataupun lari.

kemudian dari hasil observasi yang didapat tidak ada siswa yang terlambat. dan dari hasil dokumen presensi latihan pencak silat tapak suci yang didapat tidak ada tanda siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran. dan hasil data wawancara dengan beberapa siswa, adanya siswa terlambat saat latihan berlangsung, dan siswa tahu jika mereka akan terlambat dikarenakan ada alasan maka mereka akan ijin langsung kepada pelatih.

b. Tidak Membolos saat Pelajaran

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci secara umum tidak pernah membolos, kecuali siswa sakit ataupun berhalangan hadir. siswa yang tidak mengikuti latihan/pembelajaran juga diwajibkan memberitahukan pelatih dengan surat maupun menghubungi secara langsung. Pelatih juga memberikan toleransi kepada siswa untuk pulang lebih awal dikarenakan kendaraan umum yang agak susah. Hal ini dapat dilakukan siswa dikarenakan pelatih memberikan tatatertib yang tegas kepada siswa yang ingin membolos saat latihan, sehingga siswa menjadi lebih berhati-hati lagi untuk membolos saat latihan.

kemudian dari hasil observasi yang didapat tidak ada siswa yang membolos dan dari hasil dokumen presensi yang peneliti dapat terdapat beberapa siswa yang ijin tetapi tidak terdapat siswa yang membolos tanpa keterangan apapun. berdasarkan hasil data wawancara, jika siswa ingin tidak masuk saat latihan maka siswa akan membuat surat atau ijin langsung kepada pelatih.

c. Menyelesaikan Tugas Sesuai Waktu yang ditetapkan

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci sudah diberikan tugas

mandiri/ latihan mandiri di rumah. latihan mandiri yang di berikan kepada siswa berupa menu-menu latihan seperti kekuatan otot, oto perut, otot paha, otot lengan dan sebagainya. Tugas mandiri ini dikumpulkan setiap 1 minggu sekali, akan tetapi pelatih tidak menekankan kepada siswa dalam mengerjakan tugas ini. Hal ini dikarenakan pelatih ingin memantau kemauan dan motivasi dari para siswa yang dilatihnya.

Dari hasil Dokumen lampiran tugas, siswa belum sepenuhnya mengerjakan tugas dengan baik, dan berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa siswa yang didapat, siswa terkadang melaksanakan latihan mandiri tersebut dan terkadang tidak melakukannya. Dari hasil Observasi ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas mandiri tersebut.

2) Disiplin Perbuatan

f. Patuh dan Tidak Menentang Peraturan yang Berlaku

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci memiliki peraturan-peraturan, terutama dalam latihan wajib di haruskan menggunakan seragam kebesaran perguruan tapak suci, kemudian harus tepat waktu dalam mengikuti latihan, disaat latihan tidak di perbolehkan bermain hp. Dalam wawancara bapak arifin mengatakan bahwa tidak ada yang menentang peraturan-peraturan tersebut dan beliau mengatakan bahwa mereka legowo karna memang peraturan itu baik untuk siswa. Dalam

pembelajarannya pelatih memberikan penekanan kepada siswa agar dapat mengikuti peraturan-peraturan tersebut dan memberikan ketegasan bagi siswa yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku

Dalam observasi di saat latihan tidak ada yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah berlaku. Berdasarkan data wawancara dengan beberapa siswa, dan siswa tidak menentang peraturan yang berlaku.

g. Tidak malas belajar

Hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci ada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan kondisi tubuh siswa yang kurang prima atau sakit. Saat latihan agar tidak membosakan pelatih menggunakan variasi latihan seperti permainan-permainan yang bersifat latihan fisik. Hal ini agar siswa tidak menjadi bosan disaat latihan berlangsung.

Dalam observasi peneliti tidak melihat siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif dan semangat dalam berlatih. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dan siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti latihan tapak suci.

h. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa

yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci belum pernah melihat siswa didiknya menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri. hal ini di karenakan pelatih memberikan arahan dan teladan yang baik kepada siswa agar tidak melakukan hak tersebut. Pelatih akan memberikan tindakan tegas bahkan sampai akan mengeluarkan siswanya dari ekstrakurikuler jika melihat kejadian tersebut.

dalam Observasi peneliti tidak melihat ada yang menyuruh nyuruh temanya, dan yang dilihat adalah kerjasama yang baik antar teman latihannya seperti bergantian dalam memegang sasaran tendang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa tidak suka menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri.

i. Tidak suka berbohong

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci tidak suka berbohong hal ini dikarenakan pelatih memberikan penekanan kepada siswanya tentang arti kejujuran. Pelatih juga melakukan kroscek kepada orangtua siswa jika ada siswa yang tidak berangkat, apakah benar siswanya tidak berangkat dengan alasan yang disampaikan siswa kepada pelatih, jadi kemungkinan siswa berbohong menjadi sangat kecil.

Dalam Observasi tidak terlihat siswa berbohong kepada pelatih, dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa

mengatakan bahwa mereka tidak suka berbohong karna pelatih mengajarkan bahwa kebohongan itu tidak baik dilakukan.

j. Tingkah laku menyenangkan

Hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci memiliki tingkah laku yang menyenangkan karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak pernah membuat keributan di sekolah. hal ini di karenakan pelatih memberikan teladan yang baik agar siswa juga mencontoh apa yang di lakukan oleh pelatih, kemudian siswa diberikan arahan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Berdasarkan observasi peneliti melihat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci memiliki tingkah laku yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, siswa tidak suka melakukan kegaduhan di sekolah

3) Tata Cara Pelaksanaan Latihan

a. Kegiatan Sebelum Pembelajaran di Mulai

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum latihan dimulai pelatih menyuruh seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid. Berdasarkan wawancara dengan pelatih, hal ini dapat menimbulkan nilai-nilai karakter yang baik. Karakter yang tertanam saat melaksanakan sholat Ashar tepat pada waktunya yaitu karakter spiritualis, karakter

displin, dan lain-lain. Seusai sholat ashar kemudian siswa dikumpulkan untuk melaksanakan kegiatan latihan tapak suci.

b. Pendahuluan

Setelah Sholat Ashar selesai siswa berkumpul di tempat latihan, kemudian siswa berbaris dengan rapi. Sebelum siswa memulai pembelajaran tapak suci, pelatih memberikan aba-aba hormat tapak suci, dilanjutkan dengan ikrar tapak suci, setelah itu pelatih memberikan aba-aba duduk untuk melaksanakan penenangan atau berdoa sebelum latihan dimulai. Berdasarkan wawancara dengan pelatih, hal ini untuk membiasakan siswa agar mengikuti tradisi tapak suci yang dimulai dari sikap tapak suci, hormat tapak suci, pengucapan ikrar tapak suci, sikap duduk tapak suci, dan berdoa. Kemudian dilanjutkan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih (terkadang siswa yang memimpinn pemanasan) untuk melaksanakan kegiatan inti dari latihan.

c. Latihan Inti

Berdasarkan observasi dilapangan, setelah melaksanakan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih (terkadang siswa yang memipin pemanasan), kemudian pelatih memberikan gerakan-gerakan teknik dasar tapak suci. Kemudian siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh pelatih dengan baik, di dalam pembelajaran siswa tidak ada yang memegang hp maupun melakukan hal-hal yang menentang peraturan dari pelatih. Siswa juga terlihat antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Arifin sebagai pelatih ekstrakurikuler tapak

suci, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, maka diberikan variasi-variasi latihan.

d. Penutup

Berdasarkan observasi dilapangan, setelah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran/latihan tapak suci, pelatih menyuruh siswa berbaris dengan rapi, kemudian pelatih memberikan aba-aba duduk tradisi tapak suci untuk melaksanakan berdoa penutup. Tetapi sebelum itu pelatih memberikan evaluasi dan tugas terhadap siswanya. Berdasarkan wawancara terhadap pelatih, hal ini adalah salah satu cara agar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dalam hal karakter dan kemampuan siswa.

Lampiran 11.Foto-Foto

Foto Saat Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci



Foto Saat Siswa sedang Latihan



